

L a p o r a n   A k h i r

# **Kajian Perubahan Kompetensi Calon Guru dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan**



Februari  
2025

L a p o r a n   A k h i r

# **Kajian Perubahan Kompetensi Calon Guru dalam Program Pendidikan Profesi Guru [ P P G ] Prajabatan**



Februari  
2025

**Tim Peneliti dan Penulis**

Alexander Michael Tjahjadi

Salsabila Kusumawardani

Mayla Safuro Lestari Putri

Devy Pratiwi

**Pengawas**

Santoso

M. Ari Widowati

Murni Leo

Ancilla Irwan

David Ongkowijoyo

**Kontributor**

Destina Wahyu Winarti

Ria Putri Palupijati

Yusuf Faisal Martak

**Cetakan Pertama:**

Februari 2025



# Daftar Isi

|                                  |           |
|----------------------------------|-----------|
| <b>Daftar Isi .....</b>          | <b>4</b>  |
| <b>Daftar Grafik .....</b>       | <b>6</b>  |
| <b>Daftar Tabel .....</b>        | <b>7</b>  |
| <b>Daftar Diagram .....</b>      | <b>8</b>  |
| <b>Daftar Singkatan.....</b>     | <b>9</b>  |
| <b>Ringkasan Eksekutif .....</b> | <b>10</b> |

## 01

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>Pendahuluan.....</b>     | <b>12</b> |
| Latar Belakang .....        | 13        |
| Pertanyaan Penelitian ..... | 16        |

## 02

|                                                                                                 |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Landasan Teori .....</b>                                                                     | <b>18</b> |
| Guru yang Berkualitas.....                                                                      | 19        |
| Kompetensi Guru di Berbagai<br>Negara.....                                                      | 20        |
| Pelatihan Prajabatan<br>( <i>pre-service training</i> )<br>Dalam Peningkatan Kualitas Guru..... | 22        |
| Peran PPG Prajabatan dalam<br>Meningkatkan Kompetensi Guru.....                                 | 23        |

03

|                                 |           |
|---------------------------------|-----------|
| <b>Data dan Metodologi.....</b> | <b>24</b> |
| Metode Pengumpulan Data.....    | 25        |
| Data .....                      | 26        |
| Metode Analisis .....           | 27        |
| Keterbatasan Penelitian.....    | 28        |

## 04

|                                        |           |
|----------------------------------------|-----------|
| <b>Hasil Analisis Pembahasan .....</b> | <b>30</b> |
| Temuan 1 .....                         | 31        |
| Temuan 2 .....                         | 41        |
| Temuan 3 .....                         | 47        |
| Temuan 4 .....                         | 51        |
| Temuan Lain.....                       | 57        |

## 05

|                          |           |
|--------------------------|-----------|
| <b>Rekomendasi .....</b> | <b>60</b> |
|--------------------------|-----------|

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>Daftar Pustaka .....</b> | <b>64</b> |
| <b>Lampiran.....</b>        | <b>65</b> |

# Daftar Grafik

|                                                                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Grafik 1. Uji beda Antar Capaian Kompetensi.....</b>                                                   | <b>32</b> |
| <b>Grafik 2. Persentase Peserta PPG Prajabatan<br/>dan Capaian Kompetensi .....</b>                       | <b>33</b> |
| <b>Grafik 3. Capaian Kompetensi berdasarkan Desil.....</b>                                                | <b>34</b> |
| <b>Grafik 4. Capaian Kompetensi berdasarkan Indikator .....</b>                                           | <b>36</b> |
| <b>Grafik 5. Sebaran Hasil Kompetensi Responden berdasarkan<br/>Wilayah.....</b>                          | <b>52</b> |
| <b>Grafik 6. Sebaran Hasil Kompetensi Responden berdasarkan<br/>Skor Ujian Masuk PPG Prajabatan .....</b> | <b>54</b> |



# Daftar Tabel

|                                                                          |           |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Tabel 1. Kompetensi dan Sub-Indikator Model Kompetensi Guru .....</b> | <b>21</b> |
| <b>Tabel 2. Daftar Responden Kajian .....</b>                            | <b>26</b> |
| <b>Tabel 3. Rekomendasi Kebijakan .....</b>                              | <b>62</b> |



# Daftar Diagram

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Diagram 1. Skor PISA Tahun 2022 ..... | 13 |
|---------------------------------------|----|



# Daftar Singkatan

|             |                                                       |
|-------------|-------------------------------------------------------|
| <b>3T</b>   | Tertinggal, Terdepan, dan Terluar                     |
| <b>ASN</b>  | Aparatur Sipil Negara                                 |
| <b>CPMK</b> | Capaian Pembelajaran Mata Kuliah                      |
| <b>DPL</b>  | Dosen Pembimbing Lapangan                             |
| <b>GTK</b>  | Guru dan Tenaga Kependidikan                          |
| <b>LMS</b>  | <i>Learning Management System</i>                     |
| <b>LPTK</b> | Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan                |
| <b>MKG</b>  | Model Kompetensi Guru                                 |
| <b>PISA</b> | <i>Programme for International Student Assessment</i> |
| <b>PPG</b>  | Pendidikan Profesi Guru                               |
| <b>PPL</b>  | Praktik Pengalaman Lapangan                           |
| <b>PPPK</b> | Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja            |
| <b>SNP</b>  | Standar Nasional Pendidikan                           |
| <b>UKG</b>  | Uji Kompetensi Guru                                   |
| <b>PGSD</b> | Pendidikan Guru Sekolah Dasar                         |
| <b>PJOK</b> | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan           |

# Ringkasan Eksekutif

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar perubahan kompetensi calon guru yang terjadi melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Penelitian dilakukan melalui survei daring, wawancara mendalam, diskusi kelompok, dan telaah dokumen. Data dikumpulkan dari 27 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang tersebar di 12 provinsi, dengan melibatkan mahasiswa peserta PPG, guru pamong, dan koordinator LPTK.

Perubahan kompetensi peserta PPG Prajabatan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, analisis deskriptif, uji t-test, dan analisis distribusi dilakukan untuk mengukur perubahan dan sebaran kompetensi peserta PPG Prajabatan berdasarkan skor ujian masuk, wilayah, dan kinerja. Secara kualitatif, analisis tematik dari Diskusi Kelompok Terpimpin dan wawancara mendalam digunakan untuk menggali pola dan tema pengalaman peserta. Data mencakup survei, evaluasi PPG, serta skor *baseline* dan *endline*. Sementara, pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengukur perubahan pada aspek implementasi di lapangan dan inisiatif kebijakan. Laporan ini merupakan hasil pengumpulan data pada tahapan *baseline* sebelum perkuliahan PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun Ajaran 2023/2024 dimulai dan tahapan *endline* setelah perkuliahan selesai. Hasil penelitian mengindikasikan beberapa hal sebagai berikut:

1



### ***Peningkatan Kompetensi Peserta***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa PPG Prajabatan mengalami peningkatan kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial secara signifikan, sementara kompetensi pedagogik cenderung stabil.

2



### ***Kesetaraan Kompetensi Antarwilayah***

Tidak ditemukan kesenjangan kompetensi antarwilayah, namun kompetensi awal peserta berpengaruh signifikan terhadap hasil akhir program.

3



### ***Transformasi Positif***

Program PPG Prajabatan memberikan pengaruh yang positif, seperti pengalaman praktis dari PPL, pembelajaran fleksibel melalui LMS, dan pendekatan pengajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan.

4



### ***Tantangan***

Tantangan utama mencakup kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum berdasarkan kebutuhan mahasiswa, meningkatkan pelatihan berkelanjutan untuk guru pamong dan dosen, serta mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih terintegrasi.

Hasil analisis tersebut memberikan justifikasi bahwa secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, PPG Prajabatan telah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi calon guru.

# BAB I



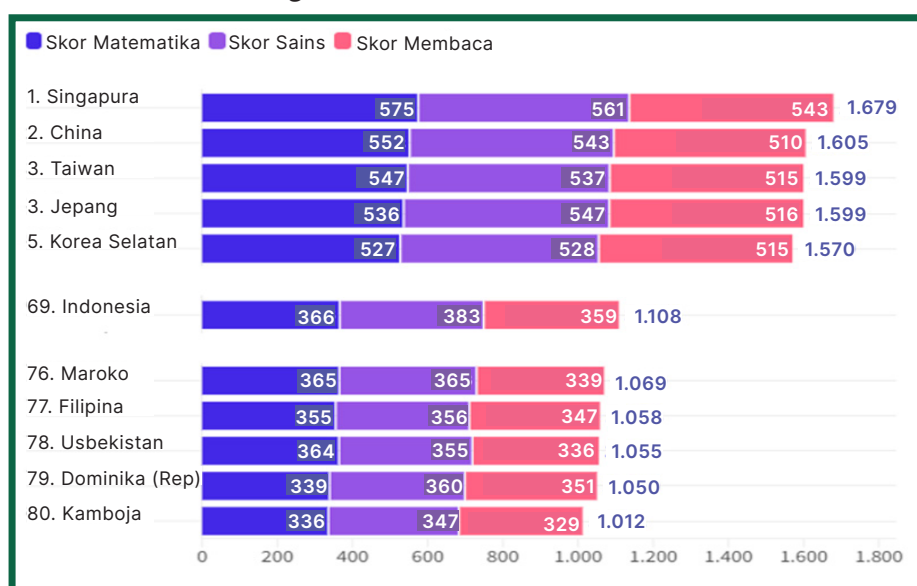
# Pendahuluan

## Latar Belakang

Kualitas guru menjadi penentu utama kesuksesan pembelajaran. Guru yang kompeten dapat memengaruhi perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa secara signifikan. Dalam sepuluh tahun ke depan, setidaknya dibutuhkan tambahan 100.000 guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar dan menengah di Indonesia.<sup>1</sup> Untuk memenuhi kebutuhan ini, pemerintah telah mengembangkan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan sebagai salah satu solusi strategis. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menambah jumlah guru, tetapi juga memastikan bahwa setiap guru yang direkrut memiliki kompetensi yang diperlukan, mulai dari pemahaman materi hingga kemampuan mengajar yang efektif dan inspiratif bagi generasi masa depan.

Salah satu permasalahan mendesak dalam pendidikan adalah rendahnya pemahaman materi dan keterampilan pedagogis di kalangan guru. Keterbatasan ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa, yang pada gilirannya tercermin dalam rendahnya nilai literasi dan numerasi mereka. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia di bidang literasi dan numerasi masih tertinggal dibanding negara lain.<sup>2</sup>

**Diagram 1: Skor PISA Tahun 2022**



Sumber: OECD 2022 (dalam [Goodstat](#))

1. World Bank. 2020. Indonesia Education Promise.  
<https://documents1.worldbank.org/curated/en/658151605203420126/pdf/The-Promise-of-Education-in-Indonesia.pdf>
2. OECD. 2022. PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education.  
[https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i\\_53f23881-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.html)

Kemampuan dasar ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam menguasai materi serta metode pengajaran yang efektif, yang berarti peningkatan kemampuan pedagogis guru menjadi langkah penting untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mengoperasionalkan ketentuan ini secara lebih konkret, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) mengeluarkan Peraturan Dirjen GTK Nomor 2626 Tahun 2023.<sup>3</sup> Peraturan tersebut menetapkan model kompetensi guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya.

Keterkaitan antara kompetensi guru dengan pengembangan profesional juga dijabarkan dalam Petunjuk Teknis Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan berdasarkan Peraturan Dirjen GTK Nomor 4560 Tahun 2023. Dalam aturan ini, profil lulusan PPG Prajabatan mencakup sejumlah aspek penting. Salah satu yang utama adalah penguasaan kompetensi guru, sebagaimana ditetapkan dalam UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen dan diuraikan dalam Perdirjen GTK No. 2626/2023.



3. Peraturan Dirjen GTK 2626/2023.  
<https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/lez9v1Dj2G?parentCategory=Peningkatan%20Kompetensi>

Penting bagi calon guru untuk memiliki empat kompetensi dasar agar dapat menjadi pendidik yang efektif dan berdaya saing.<sup>4</sup> **Pertama**, kompetensi pedagogik yang memungkinkan guru mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan strategi yang memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh (mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial, sehingga mendukung perkembangan holistik mereka). **Kedua**, kompetensi kepribadian, yang mencakup kemampuan untuk bersikap baik kepada teman dan lingkungannya, berakhlak mulia, aktif, dan berwibawa—kualitas yang diperoleh melalui proses refleksi diri yang mendalam. **Ketiga**, kompetensi sosial, yang mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, memungkinkan guru membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, serta rekan kerja. **Terakhir**, kompetensi profesional, yakni penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga guru dapat memberikan penjelasan yang akurat dan kaya wawasan. Melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan, pengembangan empat kompetensi ini diharapkan tidak hanya membekali calon guru dengan kemampuan teknis, namun juga memberikan nilai tambah bagi pengembangan kualitas sebagai tenaga pendidik yang berkompeten, inspiratif, dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman.



4. Panduan Operasional Kompetensi Guru 2023.  
<https://gtkdikmendisus.kemdikbud.go.id/download/panduan-operasional-model-kompetensi-guru-2023/>

## **Pertanyaan Penelitian**

Dalam merancang penelitian, tim peneliti menyusun kerangka kerja untuk menganalisis kompetensi yang diperlukan bagi calon guru. Analisis ini mencakup dua rujukan utama. Pertama, model kompetensi guru berdasarkan Perdirjen GTK No. 2626/2023 yang mencakup empat kompetensi, yakni pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kedua, kompetensi lulusan PPG Prajabatan, yang meliputi nilai-nilai seperti pengamalan Pancasila, komitmen pada pembelajaran sepanjang hayat, kepemimpinan, kompetensi mengajar, dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan mengkaji kedua aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan profil pendidik yang sesuai dengan standar kompetensi yang diperlukan dan mampu memberikan kualitas pembelajaran yang memadai di kelas.

Dalam menyusun Model Kompetensi Guru, rujukan utama yang digunakan adalah Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mendefinisikan kompetensi sebagai “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru atau Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Undang-undang tersebut menetapkan empat kompetensi inti yang wajib dimiliki guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Seiring waktu, Model Kompetensi Guru terus mengalami pemutakhiran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan era modern, termasuk perubahan dari Perdirjen GTK No. 6565/2020 menjadi Perdirjen GTK No. 2626/2023, yang berfungsi sebagai pemetaan lebih lanjut dari Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Selain itu, perkembangan ini diperkuat melalui kebijakan seperti Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yang merinci standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, serta program Sertifikasi Guru dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang diatur dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2017. Upaya ini mencerminkan komitmen berkelanjutan untuk memastikan kompetensi guru selalu relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kualitas pendidikan guru yang diharapkan dengan kondisi yang ada saat ini, melalui kajian mendalam terhadap implementasi program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan.

**1**

***Bagaimana kompetensi calon guru setelah mengikuti PPG Prajabatan?***

Pertanyaan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program PPG Prajabatan berhasil meningkatkan kemampuan profesional calon guru.

**2**

***Apa saja faktor yang menyebabkan perubahan kompetensi pada calon guru yang menjadi peserta PPG Prajabatan?***

Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi elemen kunci yang mendorong peningkatan kompetensi calon guru.

**3**

***Apa perubahan positif yang sudah terjadi dan apa perbaikan yang masih diperlukan untuk lebih meningkatkan kompetensi calon guru?***

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek positif dari program PPG Prajabatan dan area yang memerlukan penyesuaian agar hasilnya semakin optimal.

**4**

***Apakah masih terdapat kesenjangan capaian kompetensi antar calon guru, berdasarkan hasil tes substantif seleksi masuk PPG Prajabatan dan antarwilayah setelah mengikuti PPG Prajabatan?***

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk memahami apakah program PPG dapat mengurangi disparitas kualitas pendidikan antar wilayah dan individu.



BAB

II

# Landasan Teori





## **Guru yang Berkualitas**

Guru yang berkualitas merujuk kepada individu yang memiliki penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif, serta mendukung pengembangan peserta didik. Untuk meningkatkan kualitasnya, seorang guru setidaknya perlu menguasai empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Sidik, 2016).<sup>5</sup> Di Eropa, kompetensi guru menekankan penguasaan pedagogik dan konten ajar sebagai fondasi utama, yang didukung oleh manajemen kelas yang efektif, keterampilan praktis dalam mengajar, serta kemampuan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran. Guru juga dituntut memiliki adaptabilitas dan inovasi untuk meningkatkan efektivitas belajar-mengajar, ditambah dengan kompetensi sosial yang memungkinkan mereka membangun hubungan positif dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat juga menjadi kunci penting dalam pengembangan profesionalitas guru secara berkelanjutan (Caena, 2014).<sup>6</sup>

5. Sidik, Firman. 2016. "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2): 109–114.
6. Caena, Francesca. 2014. "Teacher Competence Frameworks in Europe: Policy-as-Discourse and Policy-as-Practice." *European Journal of Education* 49 (3): 311–331. <https://doi.org/10.1111/ejed.12088>.

## Kompetensi Guru di Berbagai Negara

Di beberapa negara lain seperti Finlandia, kompetensi guru mencakup pedagogik, profesional, dan sosial, serta menekankan kemampuan penelitian dan refleksi melalui praktik berbasis bukti seperti penelitian tindakan kelas. Guru diharapkan memiliki pemikiran kritis dan sistemik untuk menganalisis tantangan pembelajaran serta menemukan solusi inovatif, sekaligus mampu menghadapi keberagaman budaya dan memanfaatkan teknologi pendidikan dalam pembelajaran yang inklusif dan modern (Niemi *et al.*, 2016). Sementara itu, di Filipina melalui dokumen standar kompetensi guru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Filipina, fokus utama kompetensi guru meliputi Kurikulum dan Perencanaan, Penguasaan Konten dan Pedagogi, serta Keterlibatan Komunitas dan Profesionalisme, di mana guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang responsif, menguasai materi ajar, dan aktif berkolaborasi dengan lingkungan sekolah serta komunitas.

Indonesia juga memiliki dokumen acuan terkait dengan kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru. Secara garis besar, terdapat 4 kompetensi dasar untuk menjadi guru yang berkualitas dan diiringi dengan indikator kompetensi sebagai pendalaman dari empat kompetensi yang ada. Rujukan ini terdapat dalam dokumen panduan operasional Model Kompetensi Guru yang tertuang dalam Perdirjen GTK No. 2626 Tahun 2023. Pemetaan kompetensi ini dilakukan agar dapat menjadi bahan rujukan bagi guru dalam hal meningkatkan kualitas dan menjadi dasar dalam penentuan kebijakan. Adapun empat kompetensi dan indikator yang menjadi rujukan, yaitu:



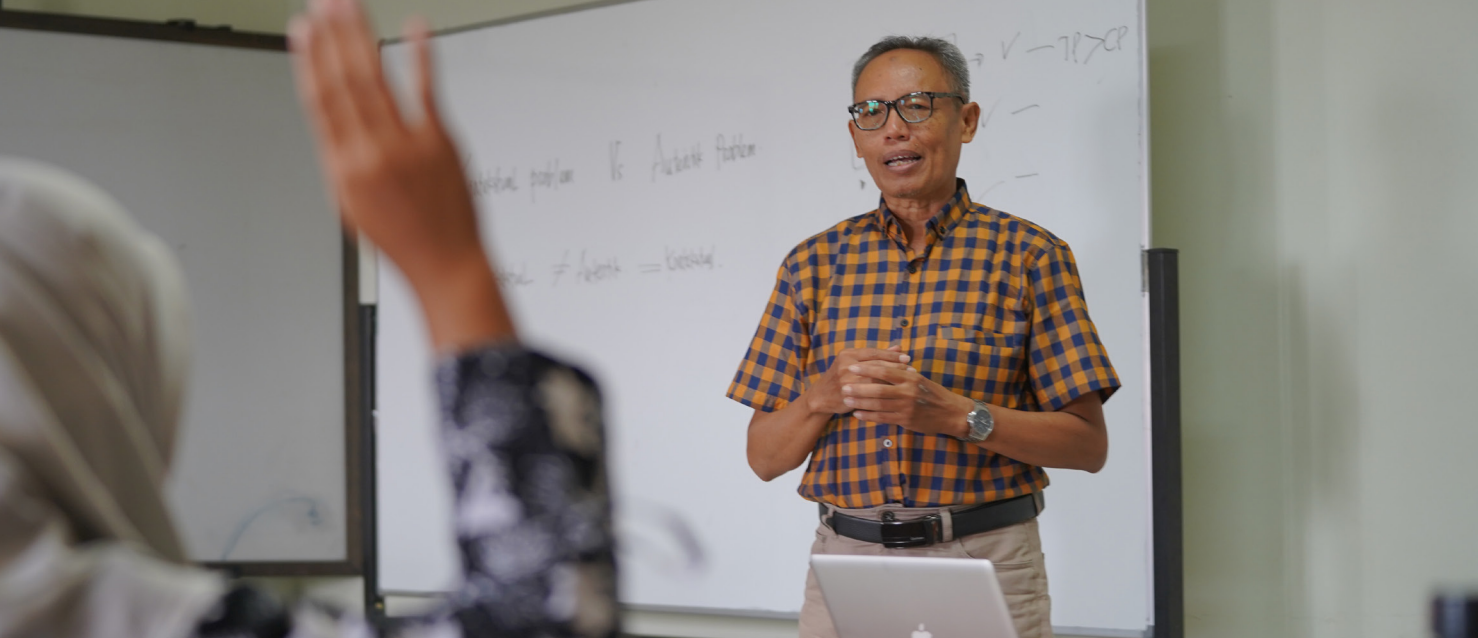
7. Niemi *et al.*, 2016. "Active Learning Promoting Student Teachers' Professional Competences in Finland and Turkey." *European Journal of Teacher Education* 39 (4): 471–490.  
<http://dx.doi.org/10.1080/02619768.2016.1212835>

## Model Kompetensi Guru

(menjadi acuan bagi guru untuk merefleksikan, merencanakan, dan melakukan pengembangan diri, pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta pengembangan karier)

**Tabel 1:**  
**Kompetensi**  
**dan Sub-**  
**Indikator**  
**Model**  
**Kompetensi**  
**Guru**

| KOMPETENSI                    | INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kompetensi Pedagogik</b>   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik</li><li>2. Pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik</li><li>3. Asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik</li></ol>               |
| <b>Kompetensi Kepribadian</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru</li><li>2. Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi</li><li>3. Orientasi berpusat pada peserta didik</li></ol>                                 |
| <b>Kompetensi Sosial</b>      | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kolaborasi untuk peningkatan pembelajaran</li><li>2. Keterlibatan orangtua/wali dan masyarakat dalam pembelajaran</li><li>3. Keterlibatan dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan pembelajaran</li></ol> |
| <b>Kompetensi Profesional</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya</li><li>2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik</li><li>3. Kurikulum dan cara menggunakannya</li></ol>                                                                   |



## **Pelatihan Prajabatan (pre-service training) Dalam Peningkatan Kualitas Guru**

Untuk menciptakan guru yang berkualitas, pemerintah di berbagai negara menerapkan beragam intervensi untuk memastikan guru memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Salah satu upaya tersebut adalah melalui pendidikan profesi guru, yang pelaksanaannya bervariasi di setiap negara. Di Amerika Serikat, terdapat program pendidikan profesi guru dengan sasaran adalah sarjana dari berbagai bidang selain pendidikan yang berminat menjadi guru, yang kemudian dilatih untuk bisa mengisi kekosongan guru di sekolah-sekolah. Pelatihan yang dilakukan termasuk pelatihan langsung di lapangan, pendidikan berbasis praktik, dan refleksi terhadap pengajaran (Kim *et al.*, 2017).<sup>8</sup> Hampir sama seperti di Australia, program pendidikan profesi guru dapat diikuti oleh sarjana non-pendidikan selama 1,5 sampai 2 tahun. Program ini memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap teori pedagogis dan konten. Peserta pada program ini akan diberikan pemahaman terlebih dahulu terkait cara mengajar dan lingkungan sekolah sebelum akhirnya melaksanakan magang selama 9 minggu dengan beban tugas yang sama seperti guru profesional untuk menilai kesiapan peserta (Nguyen & Yang, 2018).<sup>9</sup>

8. Kim & Corcoran. 2017. "How Engaged Are Pre-Service Teachers in the United States?" *Teaching and Teacher Education* 66: 12–23. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.03.020>.
9. Nguyen, & Yang. 2018. "Learning to Become a Teacher in Australia: A Study of Pre-Service Teachers' Identity Development." *Australian Educational Researcher* 45 (5): 625–645. <https://doi.org/10.1007/s13384-018-0276-9>.

## **Peran PPG Prajabatan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru**

Di Indonesia, salah satu intervensi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan PPG Prajabatan. Program PPG Prajabatan dilaksanakan untuk menambah kuantitas guru dan di saat yang sama memastikan kualitas para calon guru sesuai yang diharapkan. Selain perlu menguasai empat kompetensi untuk menjadi guru yang berkualitas, sebagaimana yang diatur dalam Perdirjen GTK No. 4560/2023 tentang petunjuk teknis PPG Prajabatan, **lulusan PPG Prajabatan diharapkan dapat memiliki 5 profil lulusan, yaitu:**

### **5 Profil Lulusan PPG Prajabatan**

- 1. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila.***
- 2. Menguasai kompetensi guru.***
- 3. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.***
- 4. Berkomitmen menjadi teladan dan pembelajar sepanjang hayat.***
- 5. Memiliki dasar-dasar kepemimpinan.***

Berdasarkan kerangka penelitian yang merujuk pada Model Kompetensi Guru dan pengembangan standar kompetensi dalam PPG Prajabatan, intervensi melalui program PPG Prajabatan bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara profil lulusan dengan kompetensi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PPG Prajabatan dalam meningkatkan kompetensi guru akan sangat bergantung pada keselarasan antara kebijakan pendidikan dan implementasi pembelajaran berbasis kompetensi yang tercantum dalam regulasi tersebut.

# BAB III

## Data dan Metodologi



## Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif, meliputi survei daring, wawancara mendalam, diskusi kelompok terpimpin, dan telaah dokumen. **Dalam penelitian kuantitatif**, survei daring dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* dari seluruh LPTK yang tersebar di Indonesia. Sebanyak 12 tempat uji kompetensi dipilih sebagai basis pengumpulan data, dan responden dikelompokkan berdasarkan kuintil (25% teratas dan 25% terbawah) dari nilai uji awal kompetensi saat seleksi masuk PPG Prajabatan. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang mendalam mengenai variasi kinerja responden.

**Dalam pendekatan kualitatif**, penelitian difokuskan pada wilayah tengah dan barat Indonesia untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kompetensi guru secara regional. Analisis ini diperkuat dengan triangulasi data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas hasil. Dalam menentukan responden untuk wawancara dan diskusi kelompok terpimpin, hasil dari uji kompetensi juga digunakan untuk mendapatkan variasi responden berdasarkan sebaran hasil ujian awal.



Tabel 2. Daftar Responden Kajian

| Pendekatan kuantitatif<br>(survei daring) |                         | Pendekatan kualitatif<br>(wawancara dan diskusi kelompok terpimpin) |                  |
|-------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------|
| Kategori Responden                        | Jumlah Responden        | Kategori Responden                                                  | Jumlah Responden |
| Mahasiswa                                 | Baseline: 172 orang     | Mahasiswa                                                           | 19 orang         |
|                                           | Endline: 142 orang      | Guru Pamong                                                         | 16 orang         |
|                                           | Longitudinal: 134 orang | Koordinator LPTK                                                    | 3 orang          |
|                                           |                         | Kemendikdasmen                                                      | 4 orang          |

Responden penelitian ini terdiri dari mahasiswa peserta PPG Prajabatan, guru pamong, dan koordinator LPTK, yang mewakili 27 LPTK dari 12 provinsi. Terdapat 175 mahasiswa yang berpartisipasi pada tahap survei *baseline*, sedangkan pada tahap *endline* jumlahnya mencapai 142 mahasiswa. Sebanyak 134 mahasiswa mengisi survei pada kedua tahap dengan tingkat kepatuhan (*compliance rate*) sebesar 74,3%. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan mahasiswa, guru pamong, dan koordinator LPTK untuk memperdalam analisis.

Penelitian dilakukan selama delapan bulan, dengan periode *baseline* yang dimulai pada Januari 2024 sampai sebelum awal perkuliahan PPG Prajabatan gelombang 2 TA 2023/2024. Periode *endline* dilakukan pada bulan Agustus 2024, setelah masa perkuliahan PPG Prajabatan telah selesai dilakukan.

## Metode Analisis

Penelitian dianalisis menggunakan pendekatan *mixed-method*. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengukur dampak program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan terhadap kompetensi peserta. Analisis deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran awal mengenai perubahan kompetensi sebelum dan setelah mengikuti PPG. Selanjutnya, uji *t-test* digunakan untuk menguji secara statistik apakah perbedaan capaian kompetensi yang teridentifikasi signifikan atau hanya terjadi secara kebetulan. Uji ini mengukur perbedaan signifikan pada berbagai aspek kompetensi yaitu profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Selain itu, analisis distribusi dilakukan untuk menilai sebaran hasil kompetensi peserta berdasarkan skor awal ujian masuk, wilayah asal, dan kelompok kinerja. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel seperti kemampuan awal peserta memiliki hubungan dengan capaian kompetensi selama program berlangsung. Analisis ini juga membantu mengungkapkan potensi kesenjangan antarwilayah dan antarindividu.

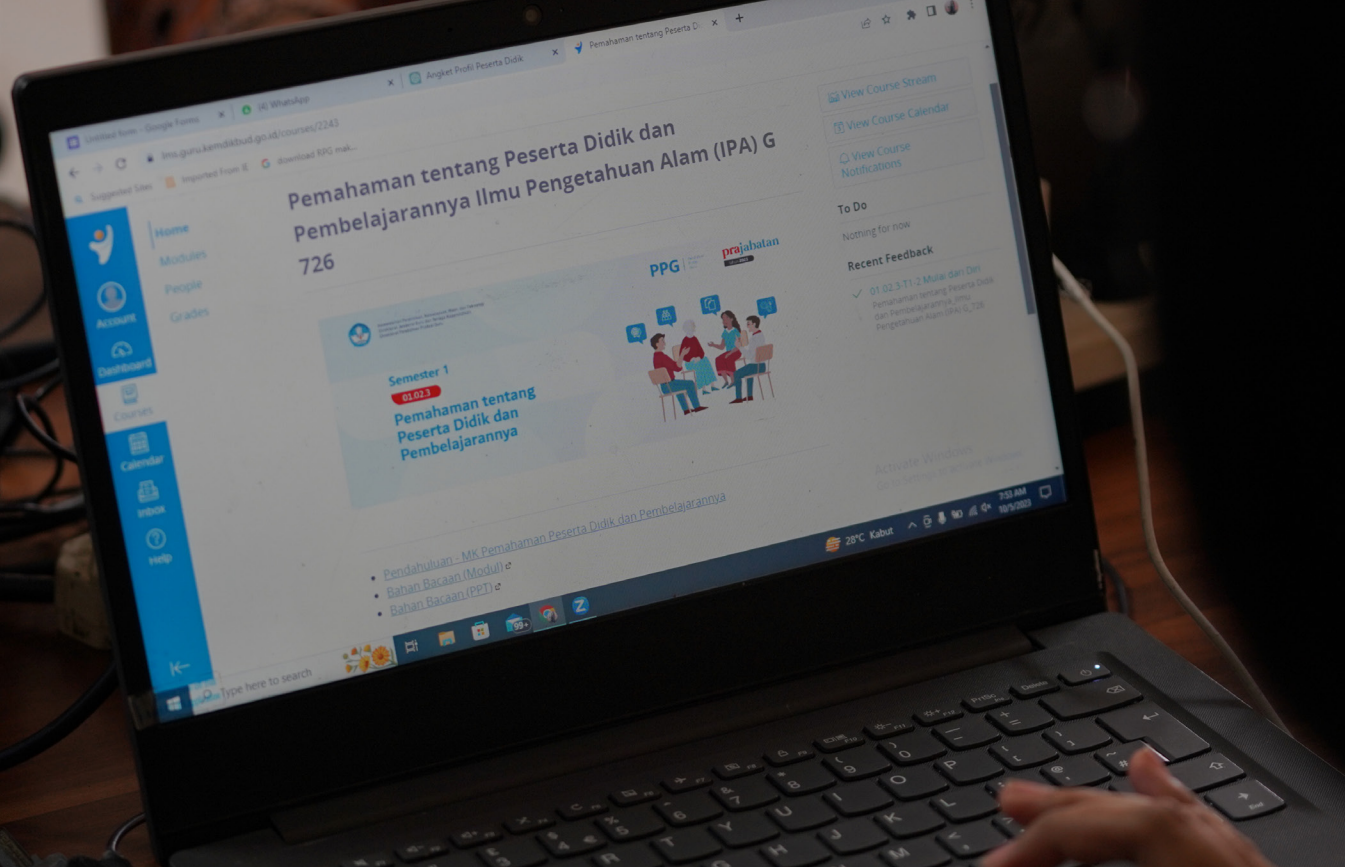
Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari survei dan hasil evaluasi PPG, termasuk hasil ujian substantif, serta skor *baseline* dan *endline* kompetensi peserta. Data yang dianalisis mencakup berbagai kelompok performa, yang memungkinkan peneliti memahami hubungan antara faktor-faktor seperti kemampuan awal dan tingkat pencapaian kompetensi.



Pendekatan kualitatif dengan analisis tematik dilakukan berdasarkan identifikasi, pengorganisasian, dan interpretasi pola atau tema dalam data hasil FGD dan wawancara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna yang mendalam dari data yang dikumpulkan.

Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas PPG Prajabatan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Hasil analisis dapat mendukung pengambilan keputusan terkait desain program yang lebih baik, termasuk rekomendasi untuk mengatasi tantangan seperti lemahnya kompetensi pedagogik dan ketidaksesuaian antara teori dan praktik.

## ***Keterbatasan Penelitian***



**1** Data kualitatif hanya merepresentasikan sampel tertentu dan jumlah responden dalam penelitian kuantitatif relatif terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Namun, pendekatan kualitatif dengan sebaran responden yang beragam tetap memberikan informasi yang kaya dan mendalam;

**2** Instrumen pertanyaan survei yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional belum sepenuhnya memetakan penguasaan materi (*content mastery*) berdasarkan bidang spesifik yang digeluti responden, seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) atau Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). Hal ini membuat instrumen kurang mampu menggambarkan kedalaman keahlian responden dalam bidang yang diampu. Meski demikian, instrumen tersebut tetap mampu mengukur kompetensi profesional secara umum.

Temuan dalam penelitian ini, meskipun terbatas, tetap **memiliki potensi memberikan wawasan berharga yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan program PPG Prajabatan di masa depan**, khususnya dalam penyempurnaan instrumen pengukuran yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik bidang kompetensi guru.



## BAB IV

# Hasil Analisis dan Pembahasan



# Pertanyaan Penelitian 1

***Bagaimana kompetensi calon guru setelah mengikuti PPG Prajabatan?***

## Temuan 1

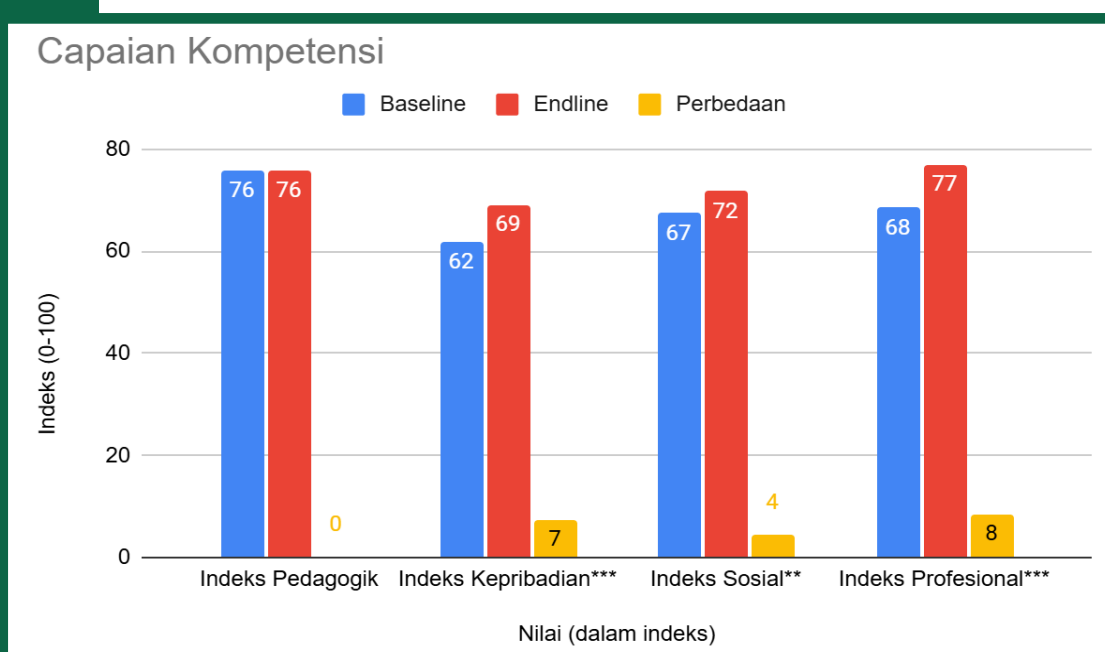
***Kompetensi peserta PPG Prajabatan meningkat secara signifikan setelah PPG Prajabatan.***

Transformasi PPG Prajabatan telah membawa banyak perubahan positif, mulai dari pembaruan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan hingga peningkatan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa PPG Prajabatan mengalami peningkatan kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial secara signifikan, sementara kompetensi pedagogik cenderung stabil. Selain itu, tantangan besar masih harus dihadapi untuk memperbaiki indikator kompetensi yang masih lemah.

## Hasil dan Pembahasan

Pada tahun 2024, Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan mengalami transformasi yang signifikan. Transformasi ini meliputi seleksi yang lebih ketat bagi calon mahasiswa, pembaruan pada kurikulum, penguatan peran tenaga pendidik, adaptasi terhadap Sistem Manajemen Pembelajaran atau *Learning Management System (LMS)*, serta berbagai perubahan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih baik dan relevan.

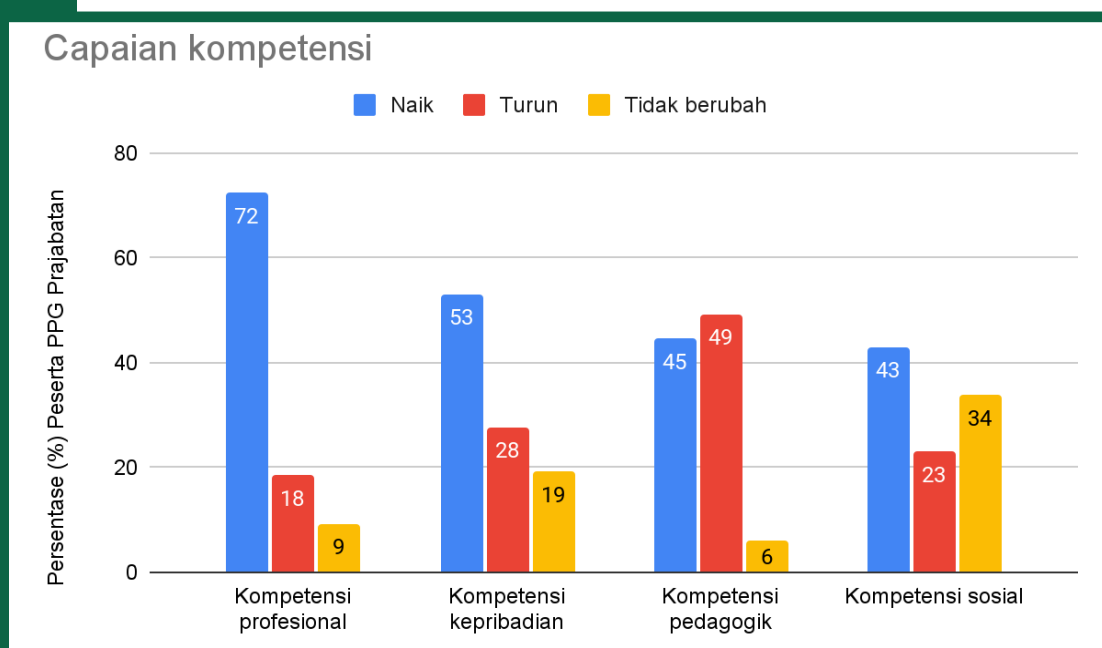
Analisis perbandingan indeks rata-rata antara *baseline* dan *endline* yang dilakukan dengan menggunakan **uji T-test (uji beda) pada tingkat signifikansi 10%, 5%, dan 1% menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan**, pada kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Namun, hasil uji pada kompetensi pedagogik tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara *baseline* dan *endline*, yang mengindikasikan stabilitas pada kompetensi ini di antara kedua titik pengukuran.



Grafik 1. Uji beda antar capaian kompetensi

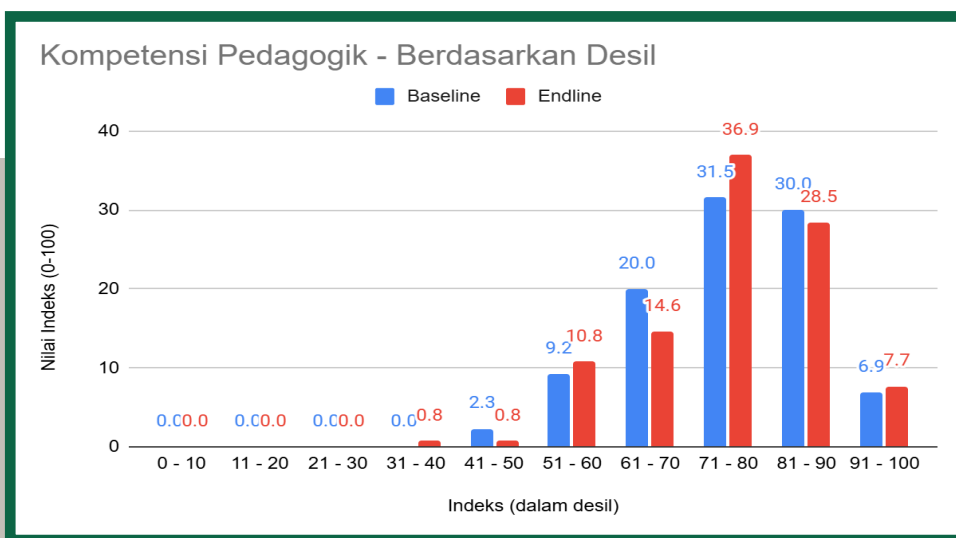
Sumber: Analisis Survei Daring Article 33 Indonesia (2024)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dalam capaian kompetensi di beberapa kategori kompetensi pada peserta PPG Prajabatan. Sebanyak **72% peserta mengalami peningkatan** dalam kompetensi profesional, yang mencakup kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Selain itu, **53% peserta menunjukkan peningkatan dalam kompetensi kepribadian**, yang berhubungan dengan bagaimana guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Peningkatan juga terjadi pada salah satu indikator dalam kompetensi pedagogik, di mana **45% peserta menunjukkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik**. Sementara itu, **43% peserta mengalami peningkatan dalam kompetensi sosial**, yang meliputi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak secara efektif.

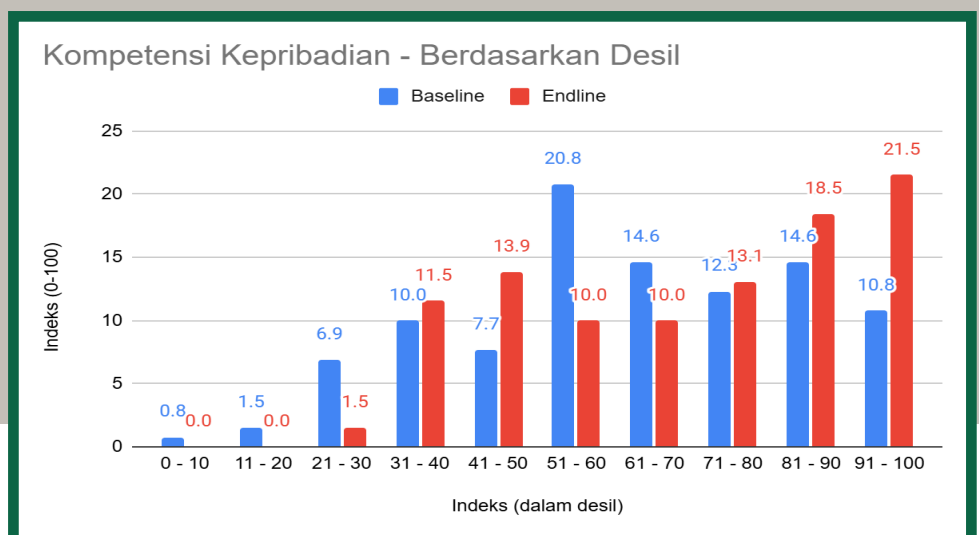


Grafik 2. Persentase peserta PPG Prajabatan dan capaian kompetensi  
Sumber: Analisis Survei Daring Article 33 Indonesia (2024)

Penelitian ini juga menganalisis berdasarkan desil untuk melihat sebaran perubahan kompetensi dari responden dengan membagi indeks kompetensi menjadi 10 kelompok nilai untuk mengevaluasi capaian peserta PPG Prajabatan secara lebih terperinci. Hasil analisis ini menunjukkan pencapaian yang sangat positif. Persentase peserta yang mencapai indeks **kompetensi pedagogik di atas 70 meningkat sebesar 4,6%**. Selain itu, jumlah peserta dengan indeks **kompetensi kepribadian di atas 70 bertambah sebesar 15,4%**, dan peserta dengan indeks **kompetensi sosial di atas 70 mengalami peningkatan 10%**. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada **kompetensi profesional, di mana persentase peserta yang mencapai indeks di atas 70 naik sebesar 30%**, menjadikannya peningkatan tertinggi di antara semua kategori kompetensi yang dinilai.

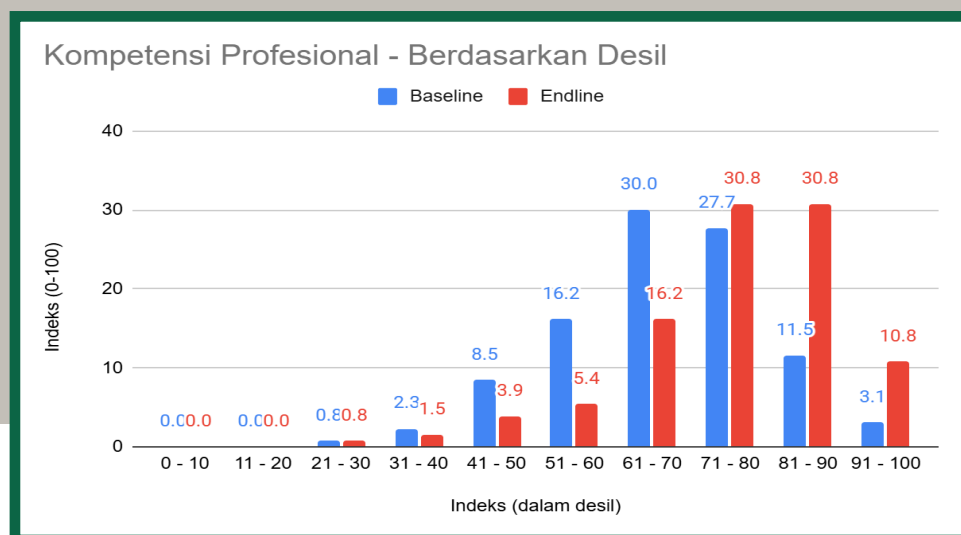
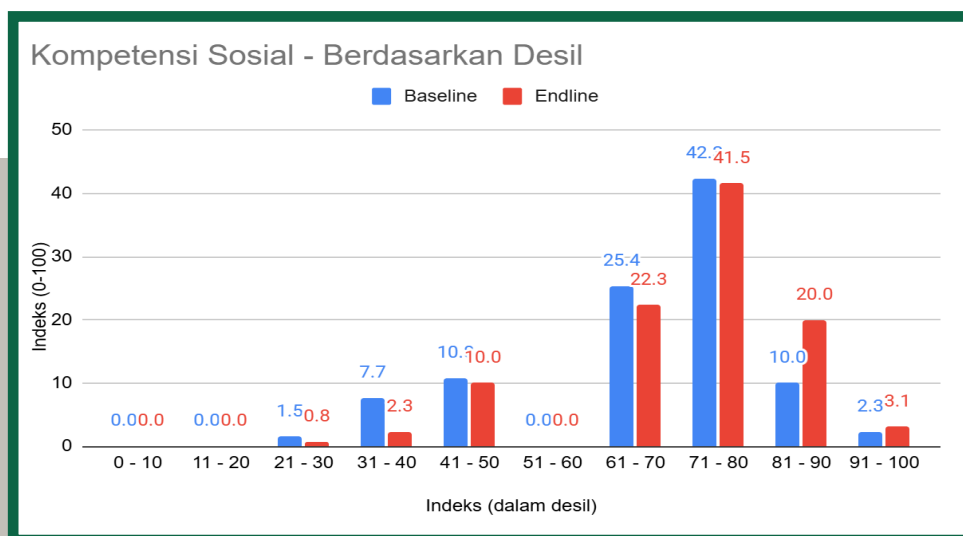


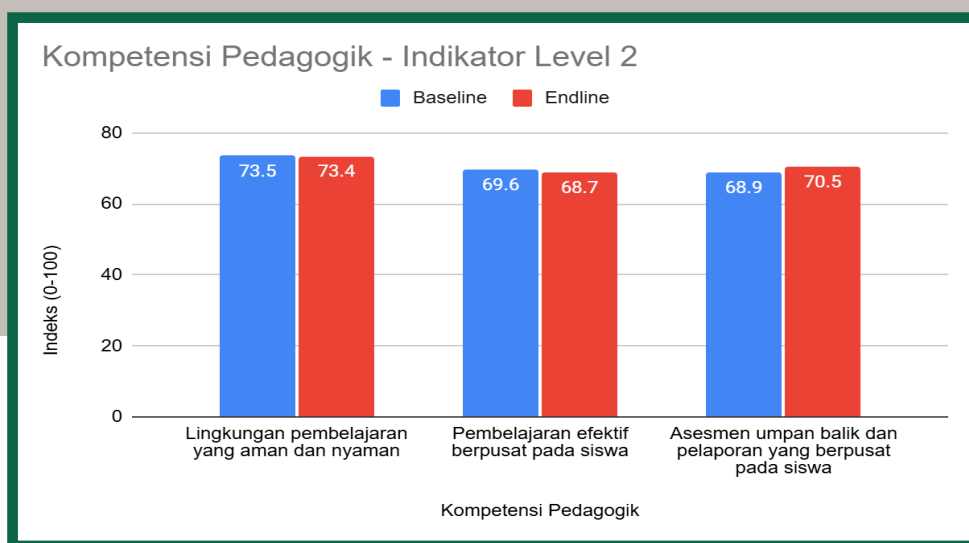
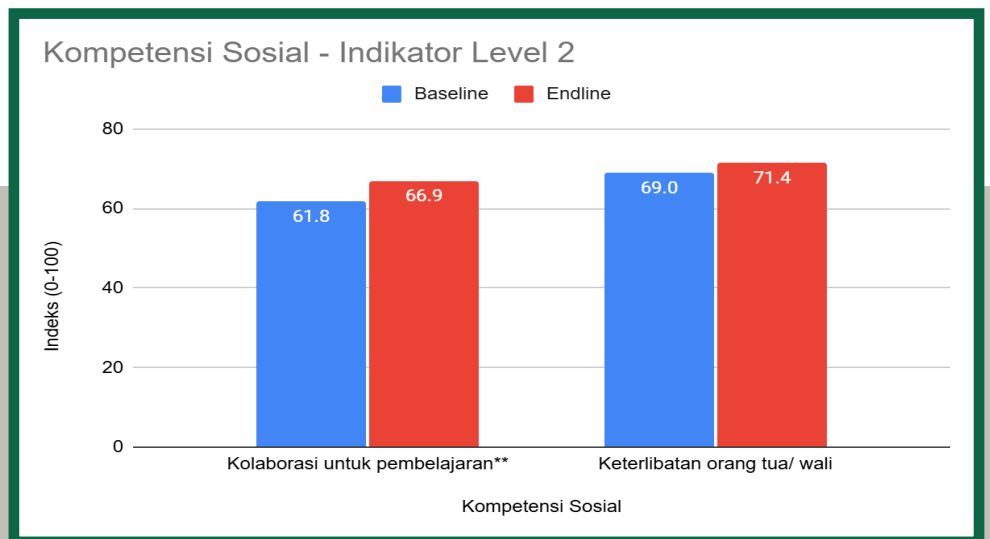
Grafik 3.  
Capaian kompetensi  
berdasarkan desil





Sumber: Analisis Survei  
Daring Article 33 Indonesia  
(2024)

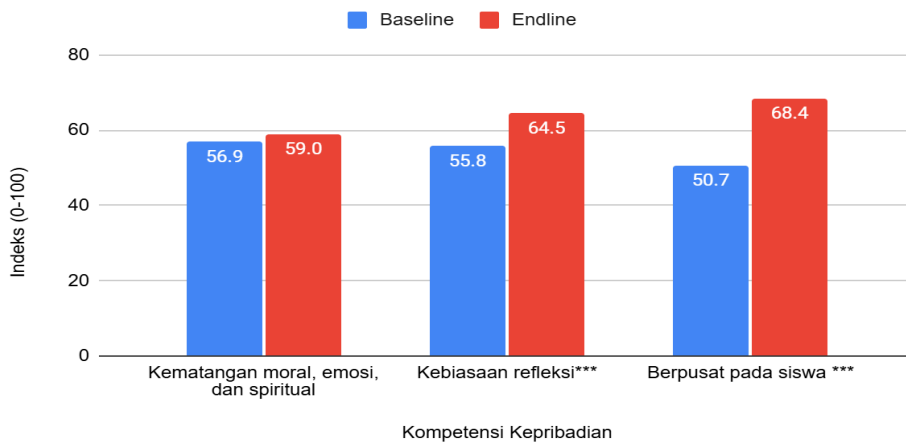




Grafik 4.  
Capaian kompetensi  
berdasarkan indikator



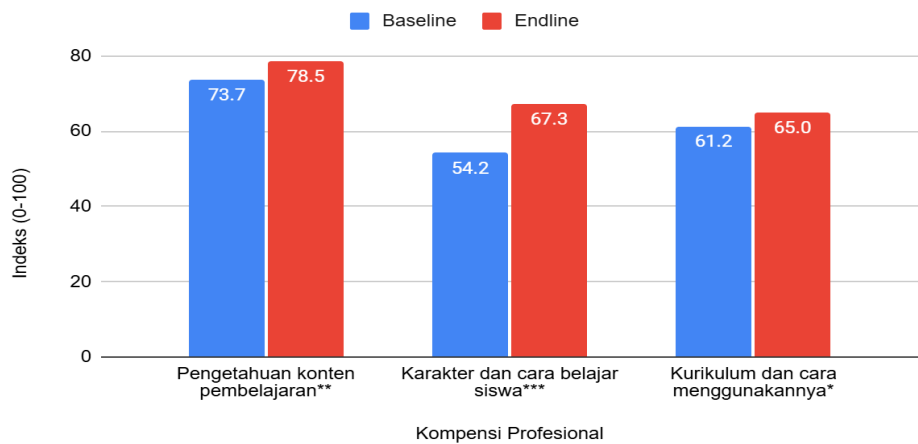
### Kompetensi Kepribadian - Indikator Level 2



Sumber:

*Analisis Survei Daring  
Article 33 Indonesia  
(2024)*

### Kompetensi Profesional - Indikator Level 2



Jika kompetensi dipecah berdasarkan indikator spesifik, hasil yang lebih mendalam dapat terlihat sebagai berikut. Pada kompetensi pedagogik, peningkatan capaian terlihat signifikan pada indikator “asesmen umpan balik.” Sementara itu, indikator “lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman” cenderung stagnan. Calon guru pun masih menghadapi tantangan dalam menerapkan aspek “pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik.”

Pada kompetensi kepribadian, capaian peserta menunjukkan peningkatan setelah mengikuti PPG Prajabatan, dengan perubahan signifikan pada indikator “orientasi berpusat pada siswa” dan “kebiasaan refleksi.” Peningkatan pada indikator “orientasi berpusat pada siswa” salah satunya disebabkan karena guru pamong selalu melibatkan peserta PPG Prajabatan dalam setiap kegiatan yang melibatkan peserta didik, sehingga guru pamong memberikan contoh nyata interaksi positif antara guru dan peserta didik.

Pada kompetensi sosial, indikator “kolaborasi untuk pembelajaran” dan “keterlibatan orang tua/wali” mengalami peningkatan, dengan perubahan terbesar dan paling signifikan terlihat pada “kolaborasi untuk pembelajaran”. Selama menjalani PPL, peserta PPG Prajabatan banyak berbagi cerita dengan guru pamong terkait dengan peserta didik dan pembelajaran. Sesi refleksi yang dilakukan bersama guru pamong juga meningkatkan komunikasi efektif antara guru pamong dan peserta PPG Prajabatan.

Pada kompetensi profesional, indikator “karakter dan cara belajar siswa” mencatat peningkatan paling signifikan, diikuti dengan “pengetahuan konten pembelajaran” dan “kurikulum serta penerapannya”. Mata kuliah inti yang masuk dalam kurikulum seperti pemahaman tentang peserta didik dan pembelajarannya dan mata kuliah pembelajaran sosial emosional membantu peserta PPG Prajabatan dalam memahami karakter peserta didik secara lebih mendalam dan menerapkannya saat pembelajaran.

### ***Area yang Perlu Ditingkatkan***

Meskipun telah terjadi peningkatan dalam capaian kompetensi, masih banyak tantangan yang harus diatasi dan aspek-aspek yang membutuhkan perbaikan. Selain kompetensi pedagogik, calon guru juga perlu meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial agar mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan siswa, rekan sejawat, serta masyarakat sekitar. Peningkatan ini bertujuan untuk menciptakan interaksi yang tidak hanya produktif, tapi juga mampu membangun lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Terkait tenaga pendidik, terdapat tantangan dalam mencocokkan latar belakang dosen dengan bidang yang diajarkan, yang dapat memengaruhi kualitas pengajaran. Persyaratan untuk menjadi dosen dalam program PPG Prajabatan memang kompleks, sebagaimana halnya di banyak negara lain yang juga memiliki

standar tinggi untuk memastikan kualitas pendidikan. Namun, hal ini dapat berdampak pada ketersediaan dosen dengan latar belakang yang sepenuhnya sesuai.

Selain itu, intensitas dan kedalaman interaksi antara dosen dan mahasiswa masih dapat ditingkatkan. Kesempatan konsultasi di luar jam kuliah sering terbatas, baik karena waktu yang tersedia bagi dosen maupun fleksibilitas jadwal, sehingga mahasiswa mungkin kehilangan peluang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Di sisi lain, kesenjangan antara kualitas pengajaran dosen dan ekspektasi mahasiswa terkadang muncul akibat minimnya umpan balik dan refleksi bersama, khususnya dalam memahami kurikulum.



*“Ada salah satu dosen yang memang menurut saya ini dia mungkin itu pertama kalinya dia megang mata kuliah tersebut dan dosen itu mungkin belum paham bagaimana alur dari menanggulangi tersebut jadi kita yang bimbingan dengan dosen tersebut kita bingung dan kita makin bertanya ini arahnya ke mana”*

***Mahasiswa, Universitas Pendidikan Ganesha***

Di sisi lain, koordinasi rutin antara dosen dan guru pamong terkait perkembangan mahasiswa, termasuk dalam penilaian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), belum berjalan dengan optimal. Beban kerja dosen yang padat menyebabkan komunikasi yang terjalin antara dosen dan guru pamong sulit untuk terjadi. Akibatnya, guru pamong hanya bisa mendapatkan informasi terkait perkuliahan terbatas hanya dari mahasiswa saja, tanpa bertukar pikiran antara dosen dan guru pamong. Selain itu, guru pamong tidak memiliki akses terhadap materi PPG Prajabatan melalui LMS sehingga mereka kesulitan untuk mengetahui materi yang telah dipelajari oleh mahasiswa. Akibatnya, guru pamong tidak dapat secara optimal mengidentifikasi dan memperbaiki aspek yang perlu ditingkatkan.



*“Terkait dengan kolaborasi yang terjadi setau saya kurang kolaborasi antara dosen kelas dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dengan guru pamong. Paling ketika kolaborasi di kegiatan-kegiatan tertentu, contohnya dosen kelas dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menanyakan siswa yang di sekolah itu seperti apa kondisinya, kemudian dengan guru pamong ketika penarikan aja. ”*

**Mahasiswa, Universitas Negeri Semarang**



*“Terkait dengan pra jabatan sebaiknya hampir dimiripkan dengan dalam jabatan saja, di mana dalam jabatan itu kan aktivitasnya dapat kita pantau langsung. Tapi di sini saya selalu menekankan ada ga panduannya yang bisa saya lakukan penilaian aktifitas. Kalau dalam jabatan itu kan guru dan dosen bisa tau materi apa yang diberikan, bahwa kita ada pengetahuan tentang apa yang mereka dapatkan di kampus, sehingga kita sebagai guru pamong ada bargaining. Jadi sebenarnya di media, apabila kita disediakan media yang bisa diakses agar kita sama sama memantau, tapi di program yang sekarang itu peran guru hanya lebih ke membimbing di sekolah tanpa tau apa yang sudah didapatkan oleh mahasiswa selama di kampus. ”*

**Guru Pamong, Singaraja**

Meskipun kajian ini tidak secara khusus melihat peran instruktur, hasil dari kajian “Pendalaman Kualitas Kegiatan Belajar dan Mengajar Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di Indonesia” (2024).<sup>10</sup> yang membahas mengenai standar isi dan standar proses sebagai pendalaman kualitas Program PPG Prajabatan, menemukan bahwa peran instruktur masih kurang optimal dalam mendukung pembelajaran. Beberapa alasan kurangnya pemahaman tentang instruktur PPG Prajabatan, salah satunya adalah kampus tidak memberikan informasi secara khusus mengenai instruktur sehingga mahasiswa kurang mengenal instruktur. Bimbingan hanya diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah serta guru pamong, bukan instruktur.

10. Article 33 Indonesia. (2023). Kajian Pendalaman Kualitas Kegiatan Belajar dan Mengajar Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di Indonesia.

# Pertanyaan Penelitian 2

## ***Apa saja faktor yang menyebabkan perubahan kompetensi pada calon guru yang menjadi peserta PPG Prajabatan?***

### Temuan 2

***Perubahan kompetensi pada calon guru yang mengikuti PPG Prajabatan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung, antara lain desain kurikulum, peran aktor terkait, PPL, penguatan jejaring dan berbagi praktik baik, dan inovasi pendidikan.***

Kompetensi calon guru setelah mengikuti PPG Prajabatan menunjukkan perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mendukung, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. PPG Prajabatan memberikan peluang untuk memperkuat keterampilan pedagogik, praktik mengajar, serta penguasaan teknologi pembelajaran. Dengan bimbingan dari dosen, instruktur, dan guru pamong, calon guru dilatih untuk mengaplikasikan teori ke dalam konteks nyata, beradaptasi dengan kebutuhan siswa, dan menginternalisasi prinsip pembelajaran berbasis peserta didik.

## Hasil dan Pembahasan

Perubahan kompetensi pada calon guru yang mengikuti PPG Prajabatan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung. Faktor-faktor yang mendukung tersebut antara lain adalah desain kurikulum, peran aktor terkait (dosen, instruktur, dan guru pamong), Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), penguatan jejaring dan berbagi praktik baik, dan inovasi pendidikan. Pengembangan desain kurikulum menjadi salah satu aspek penting, di mana kurikulum yang dikembangkan selaras dengan kebutuhan pendidikan terkini sehingga dapat memastikan bahwa kompetensi yang diperoleh oleh calon guru relevan dengan perkembangan zaman. Calon guru dibekali dengan mata kuliah yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dasar, namun juga dapat memperkenalkan mereka pada keterampilan non-teknis, serta berbagai pendekatan pembelajaran inovatif, seperti konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran terdiferensiasi, dan pembelajaran aktif. Pendekatan proses pembelajaran dengan *project-based learning*, *collaborative learning*, dan terdiferensiasi juga diterapkan di dalam perkuliahan guna mencapai kompetensi guru baru yang dapat menginternalisasi prinsip kurikulum berbasis pembelajaran yang berpusat pada siswa.



*“Untuk pengajaran materi dosen PPG Prajabatan itu lebih mendalam menurut saya karena materi yang diajarkan itu lebih kontekstual atau lebih realitas. Materi yang diajarkan ketika PPG itu bagaimana keadaan di lapangan terus bagaimana kaitan antara teori dan pratikalnya.”*

**Mahasiswa, Universitas Pendidikan Ganesha**



*“Ya jadi secara tidak langsung, semua mata kuliah yang kita pelajari itu sudah mengcover dan semua itu bisa kita terapkan di PPL. Semuanya sudah relevan gitu, misalnya tentang pembelajaran sosial emosional. Berarti kita sebagai guru Pedagogisnya dapat, kepribadiannya dapat, sosialnya dapat, profesionalnya juga apalagi di sana.”*

**Mahasiswa, Universitas Mataram**

Lebih lanjut, peran dosen, instruktur, dan guru pamong sangat vital dalam proses pembelajaran. Dosen menyampaikan pengetahuan mengenai teori yang sesuai dengan bidang tugas calon guru, sementara struktur berperan dalam pembimbingan, pengarahan dan pendampingan; dan sementara guru pamong memberikan pengalaman praktis melalui pembimbingan langsung di lapangan. Ketiga tenaga pendidik ini juga berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan keterampilan non-teknis, dan membangun etika profesional calon guru, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Dalam praktiknya, dosen mengembangkan berbagai cara untuk mendorong inovasi mahasiswa, misalnya melalui penggunaan teknologi pendidikan, dan pemberian tugas yang mendorong kolaborasi dan *high-level thinking*.

“Nah untuk guru pamong sekolah kami itu sangat baik dan sangat membimbing kami dalam melakukan kegiatan apapun itu. Guru pamong juga memberikan kesempatan kepada kami untuk memiliki pengalaman sebagai guru yang sesungguhnya. Seperti kami itu disuruh memegang kelas. Jadi kami itu membantu mengajar tidak hanya pada kegiatan pembelajaran mandiri dan pembelajaran terbimbing. Namun kami juga membantu setiap harinya itu kami pasti mengisi di beberapa kelas, seperti itu.”

**Mahasiswa, Universitas Pendidikan Ganesha**

Sementara itu, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi elemen yang tak kalah penting. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Bagi para calon guru, kegiatan PPL dirasa sangat relevan karena dapat mengasah keterampilan peserta PPG dengan memberikan pengalaman praktis langsung di sekolah di mana mereka akan ditempatkan. Dalam kegiatan PPL, peran guru pamong sebagai model teladan dan mentor yang membimbing para peserta didik mencapai potensi terbaik mereka sangatlah penting. Guru pamong tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing dalam menyalurkan pengetahuan, tetapi

juga sebagai model teladan yang memberikan umpan balik yang konstruktif dalam kegiatan PPL.

Selain itu, penguatan jejaring dan komunitas guru juga menjadi faktor pendukung yang krusial untuk menciptakan kolaborasi yang lebih efektif antar pendidik. Kegiatan ini meliputi fasilitasi pertukaran informasi, serta berbagi sumber daya, praktik terbaik, dan pengalaman, yang akan memperkaya proses pembelajaran. Kegiatan perkuliahan PPG telah mendorong terjalannya interaksi sosial, komunikasi, dan kerja sama di antara mahasiswa. Selain itu, kegiatan PPL juga mendorong interaksi dan berbagai praktik baik dengan guru-guru lain yang ada di lokasi PPL.

Terakhir, inovasi pendidikan, khususnya penggunaan LMS, juga mempermudah calon guru dalam mengakses materi pembelajaran dan mendalami topik-topik penting secara mandiri. LMS sangat mendukung proses pembelajaran karena menyediakan materi berupa teori dan contoh kasus, serta melatih kemampuan berpikir analitis mahasiswa.

### **Area yang Perlu Ditingkatkan**

Calon guru sering kali menghadapi kesulitan dalam mengontekstualisasikan teori-teori yang telah dipelajari, terutama ketika mencoba menerapkan konsep ‘pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik’. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman praktis dosen dalam mengajarkan materi yang kompleks. Beberapa dosen belum sepenuhnya memahami struktur dan tujuan kurikulum, serta tidak memiliki pengalaman langsung di lapangan, sehingga kesulitan dalam mengaitkan materi dengan konteks yang relevan.



*“Pada waktu praktik, kami sudah bilang model pembelajaran sekarang student centre, tapi beberapa mahasiswa masih senang dengan menjelaskan”*

**Guru Pamong, Mataram**

Selain itu, peningkatan keselarasan antara Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dengan standar kompetensi guru yang diatur dalam Model Kompetensi Guru sesuai Perdirjen 2626/2023 juga dapat dilakukan untuk secara spesifik mencerminkan karakteristik dan tingkatan kompetensi yang diharapkan dalam standar tersebut. Dengan meningkatkan keselarasan ini, diharapkan setiap mata kuliah dapat lebih efektif dalam membangun kompetensi calon guru sesuai dengan tingkatan dan kebutuhan yang relevan, sehingga lulusan PPG lebih siap untuk menerapkan kompetensi pedagogik yang sesuai dengan tuntutan profesi guru.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah umpan balik dari dosen yang sering kali hanya disampaikan melalui Learning Management System (LMS), tanpa adanya penjelasan yang mendalam mengenai nilai yang diberikan. Guru pamong yang tidak mendapatkan akses ke LMS pun mengalami kesulitan untuk menyelaraskan apa yang perlu diajarkan ketika PPL dengan yang sudah diberikan di kelas. Akibatnya, mahasiswa sering kali tidak memperoleh kejelasan tentang kekurangan atau hal-hal yang perlu diperbaiki. Terlebih lagi, jadwal dosen yang padat akibat jumlah mahasiswa yang banyak, membatasi kesempatan untuk memberikan bimbingan mendalam, terutama untuk perbaikan dalam praktik pengajaran di kelas. Waktu konsultasi yang terbatas antara dosen dan mahasiswa juga menjadi kendala tambahan.



*"Di feedback bagian penilaian itu dosen memberikan komentarnya misalnya kegiatan diferensiasi kontennya itu kurang, kurang menarik, kurang ini misalnya seperti itu. Tapi kalau secara langsung itu tidak pernah diberikan umpan balik. Nah ini tidak ada pengaruhnya buat kita juga karena kurang jelas juga komentarnya di bagian mana tempatnya kita harus bagaimana tidak ada pemberian saran di dalamnya tapi cuma diberitahukan kekurangan saja."*

**Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Mataram**

Di samping itu, ketidakteraturan jadwal antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan perkuliahan turut menjadi hambatan besar dalam membangun konsistensi belajar mahasiswa. Perubahan jadwal yang terus berganti setiap minggunya dirasa mengganggu kedalaman pemahaman para peserta PPG, karena mereka sering kali terputus dari konteks pembelajaran praktis yang seharusnya dapat memperkuat teori yang telah diajarkan di kelas.



# Pertanyaan Penelitian 3

***Apa perubahan positif yang sudah terjadi dan apa perbaikan yang masih diperlukan untuk lebih meningkatkan kompetensi calon guru?***

## Temuan 3

***Program PPG Prajabatan telah memberikan perubahan positif dalam penguasaan teori dan refleksi pembelajaran calon guru, namun masih diperlukan perbaikan pada kompetensi pedagogik.***

Kompetensi calon guru setelah mengikuti PPG Prajabatan mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan oleh berbagai perubahan positif yang tercapai, meskipun tetap terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. PPG Prajabatan membuka peluang besar untuk memperkuat keterampilan pedagogik, meningkatkan kemampuan praktik mengajar, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif. Dengan dukungan bimbingan dari dosen, instruktur, dan guru pamong, calon guru tidak hanya dilatih untuk menerapkan teori ke dalam konteks nyata, tetapi juga untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan menginternalisasi prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

## **Hasil dan Pembahasan**

Program PPG Prajabatan telah memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi calon guru, khususnya dalam penguasaan materi ajar. Materi pembelajaran yang diberikan sudah sangat mendalam dari segi teori, sehingga para calon guru dapat memahami konsep-konsep pendidikan secara komprehensif. Hal ini diperkuat dengan peran guru pamong, yang bertugas memberikan contoh bagaimana mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam dunia nyata. Guru pamong berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan praktik mengajar sesungguhnya di lapangan.

Namun, meskipun berbagai upaya ini telah dilakukan, kemampuan pedagogik calon guru secara keseluruhan belum menunjukkan perubahan signifikan. Salah satu alasannya adalah meskipun materi ajar telah dirancang dengan mendalam, pendekatannya masih cenderung berfokus pada teori. Penekanan pada aplikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari serta penyajian contoh-contoh riil dari praktik pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih relevan bagi calon guru.

Dari sisi kurikulum, penambahan sejumlah mata kuliah seperti “Pengembangan Kurikulum”, “Perancangan Pembelajaran”, dan “Manajemen Kelas” memang telah memberikan landasan bagi calon guru untuk memahami dasar-dasar pedagogik. Mata kuliah selektif seperti “Asesmen dan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik” juga berusaha meningkatkan keterampilan pedagogik secara lebih spesifik. Namun, tantangan muncul pada implementasi kurikulum ini dalam praktik. Ketergantungan pada kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) sebagai wadah utama untuk menghubungkan teori dan praktik seringkali menghadapi hambatan. Salah satunya adalah kurangnya standarisasi antara pembelajaran di kelas dengan pengalaman saat PPL. Ketidaksinambungan ini menyebabkan calon guru kesulitan menerapkan materi yang dipelajari secara efektif di lapangan.

Selain itu, meskipun kebiasaan refleksi telah menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, penggunaannya dalam mengevaluasi praktik mengajar calon guru masih perlu diarahkan lebih terstruktur. Refleksi yang dilakukan sering kali hanya terbatas pada evaluasi proses pembelajaran secara umum, tanpa disertai panduan mendalam yang dapat membantu calon guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka secara spesifik.



*“Biasanya kalau saya di sekolah, biasanya pas adek-adek yang mengajar kami minta temennya hadir, kemudian selesai itu baru refleksi, apa praktik baik yang bisa diambil dari teman yang sudah mempraktikkan pembelajaran di kelas. Kemudian apa hal baik yang kamu rasakan sudahkah kamu lakukan, yang masih kurang dimana.”*

**Guru Pamong, Mataram**



*“Kemudian guru pamong juga banyak banget share kayak misalkan model-model untuk refleksi seperti pakai model tertentu, beliau itu banyak banget memberi kami teori-teori lain juga gitu di dalam PPL itu cara-cara model refleksi bagaimana gitu ya.”*

**Mahasiswa, Universitas Mataram**

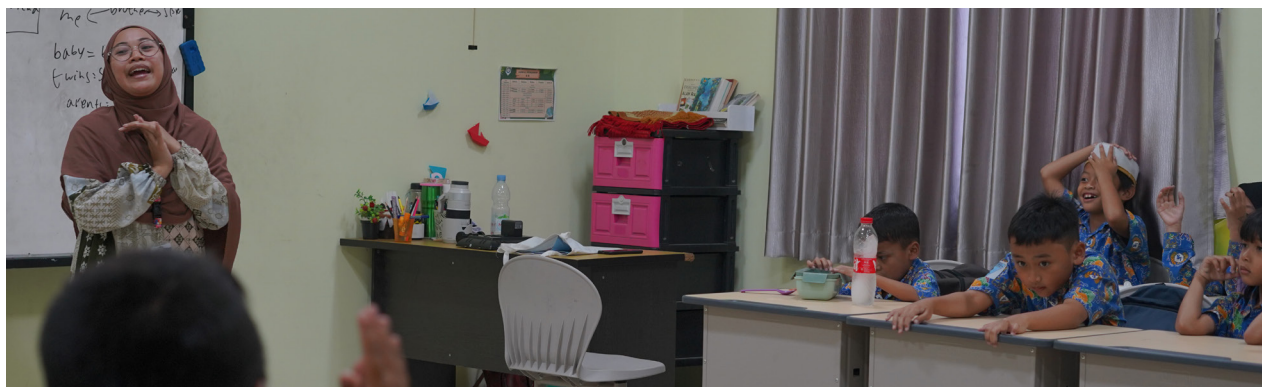
## **Area yang Perlu Ditingkatkan**

Meskipun terdapat perkembangan signifikan dalam kompetensi calon guru melalui program PPG Prajabatan, masih ada beberapa area penting yang memerlukan perhatian khusus untuk mendukung peningkatan lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji perbedaan yang telah dilakukan (*dapat dilihat pada grafik 2*), ditemukan bahwa kompetensi pedagogik masih menjadi tantangan utama. Ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada seluruh aspek kompetensi yang diuji, kecuali pada kompetensi pedagogik. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun terdapat perubahan yang mencolok pada kompetensi lainnya, sebagian peserta PPG Prajabatan mengalami penurunan kompetensi pedagogik (*lihat grafik 3*), yang menjadi perhatian

penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi para calon pendidik tersebut.

Meskipun terlihat adanya peningkatan pada aspek “asesmen umpan balik”, namun, aspek “lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman” dan “pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik” masih perlu diperkuat (*lihat grafik 4*). Selain itu, berdasarkan hasil temuan kualitatif, calon guru kerap menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas, terutama saat berhadapan dengan siswa yang memiliki perilaku atau berasal dari latar belakang sosial yang menantang. Situasi ini menuntut penguasaan strategi mengajar yang lebih adaptif dan fleksibel, serta pemahaman yang mendalam mengenai konteks sosial budaya peserta didik.

Berbagai faktor berkontribusi terhadap perlunya peningkatan kompetensi pedagogik. Secara internal, kesiapan mahasiswa, minimnya pengalaman mengajar, kurangnya pemahaman tentang beragam konteks di lapangan, serta manajemen kelas yang belum optimal menjadi kendala utama. Dari sisi eksternal, jadwal PPL yang perlu disempurnakan, perbedaan karakteristik siswa, serta kurikulum yang masih dominan bersifat teoretis turut memengaruhi kemampuan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa dengan latar belakang non-pendidikan menghadapi tantangan tambahan dalam menyusun modul ajar dan memahami pendekatan pengajaran yang sesuai. Di sisi lain, meskipun mahasiswa lebih mengutamakan penggunaan teknologi dalam pengajaran, mereka sering kali kurang memanfaatkan media pembelajaran kontekstual yang lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga potensi teknologi untuk mendukung pembelajaran belum dioptimalkan sepenuhnya.



## Pertanyaan Penelitian 4

***Apakah masih terdapat kesenjangan kompetensi antar calon guru, baik berdasarkan kelompok dengan tes substantif terendah ataupun tertinggi, maupun perbedaan regional antara wilayah timur dan barat, setelah program PPG Prajabatan?***

### Temuan 4

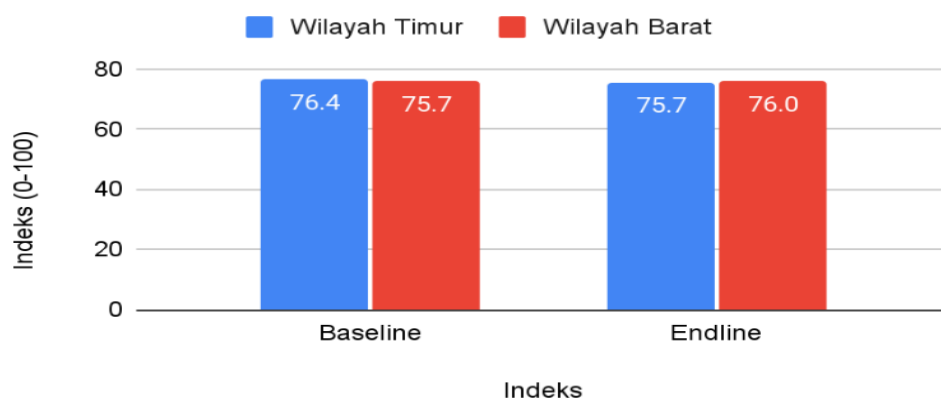
***Kesenjangan capaian kompetensi antarwilayah tidak ditemukan, namun hasil tes substantif seleksi masuk masih menjadi penentu penting pada hasil kompetensi setelah mengikuti PPG Prajabatan.***

Hasil tes substantif menunjukkan bahwa skor ujian masuk PPG yang lebih tinggi berhubungan dengan capaian kompetensi yang lebih baik, sementara faktor pengalaman mengajar tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan capaian kompetensi yang signifikan antarwilayah tidak ditemukan, meskipun kelompok dengan skor ujian masuk PPG yang lebih rendah (*low performers*) dan juga peserta PPG Prajabatan yang berada di LPTK wilayah timur menunjukkan penurunan dalam kompetensi pedagogik.

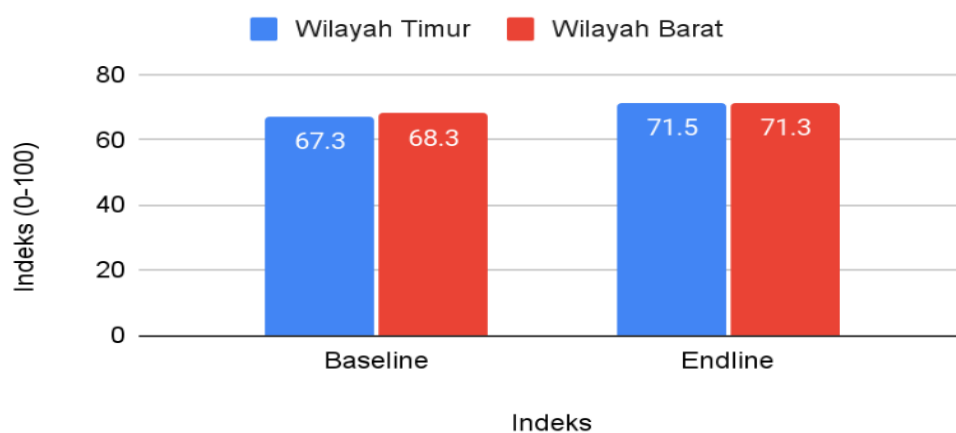
## Hasil dan Pembahasan

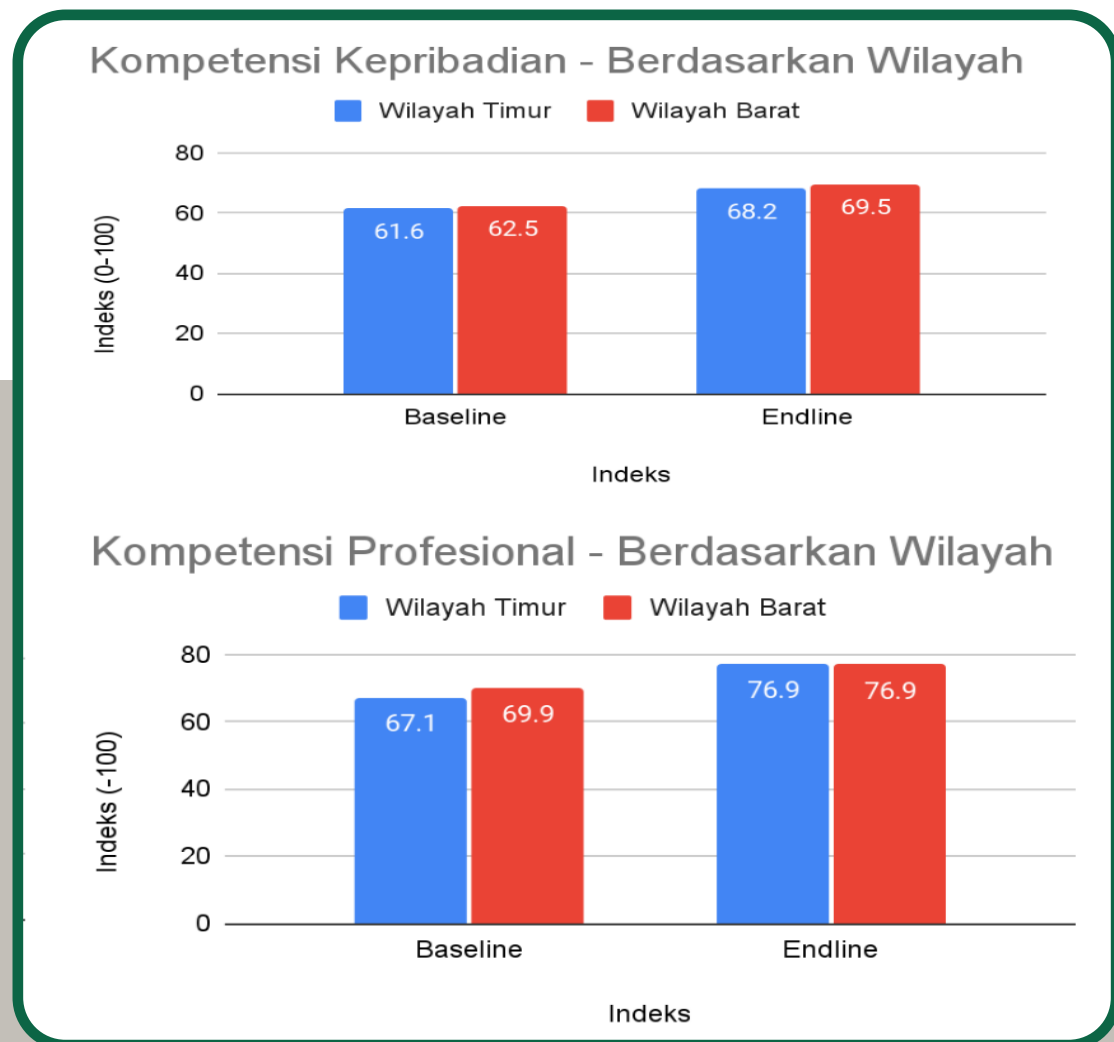
Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi skor tes substantif (ujian masuk PPG) yang diperoleh peserta, semakin baik pula capaian kompetensi yang mereka raih selama mengikuti PPG Prajabatan. Peneliti juga menemukan bahwa faktor pengalaman mengajar para mahasiswa tampaknya tidak berpengaruh signifikan terhadap capaian kompetensi mereka selama mengikuti PPG Prajabatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar tersebut tidak serta-merta meningkatkan kualitas penguasaan kompetensi para mahasiswa dalam PPG Prajabatan.

### Kompetensi Pedagogik - Berdasarkan Wilayah



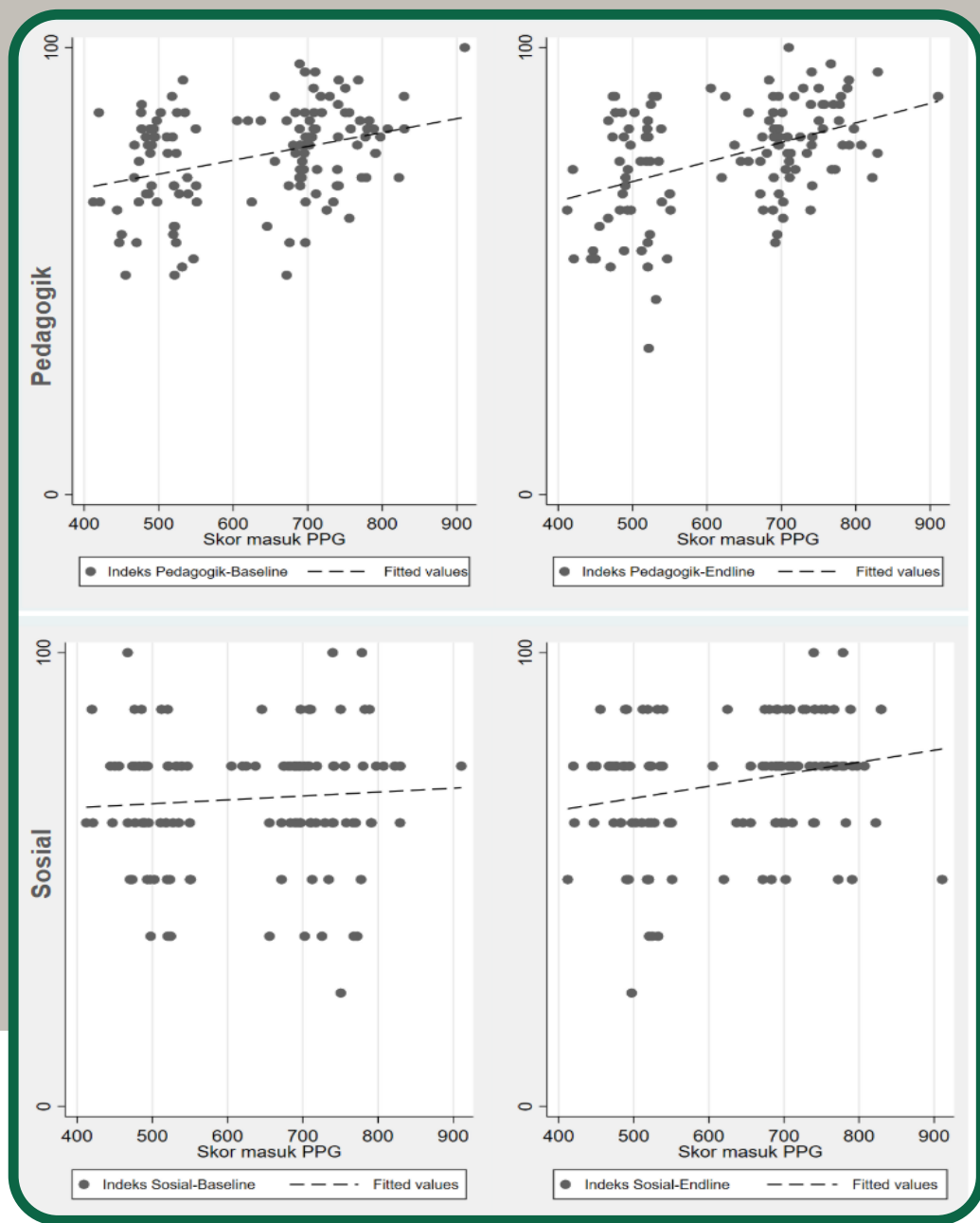
### Kompetensi Sosial - Berdasarkan Wilayah



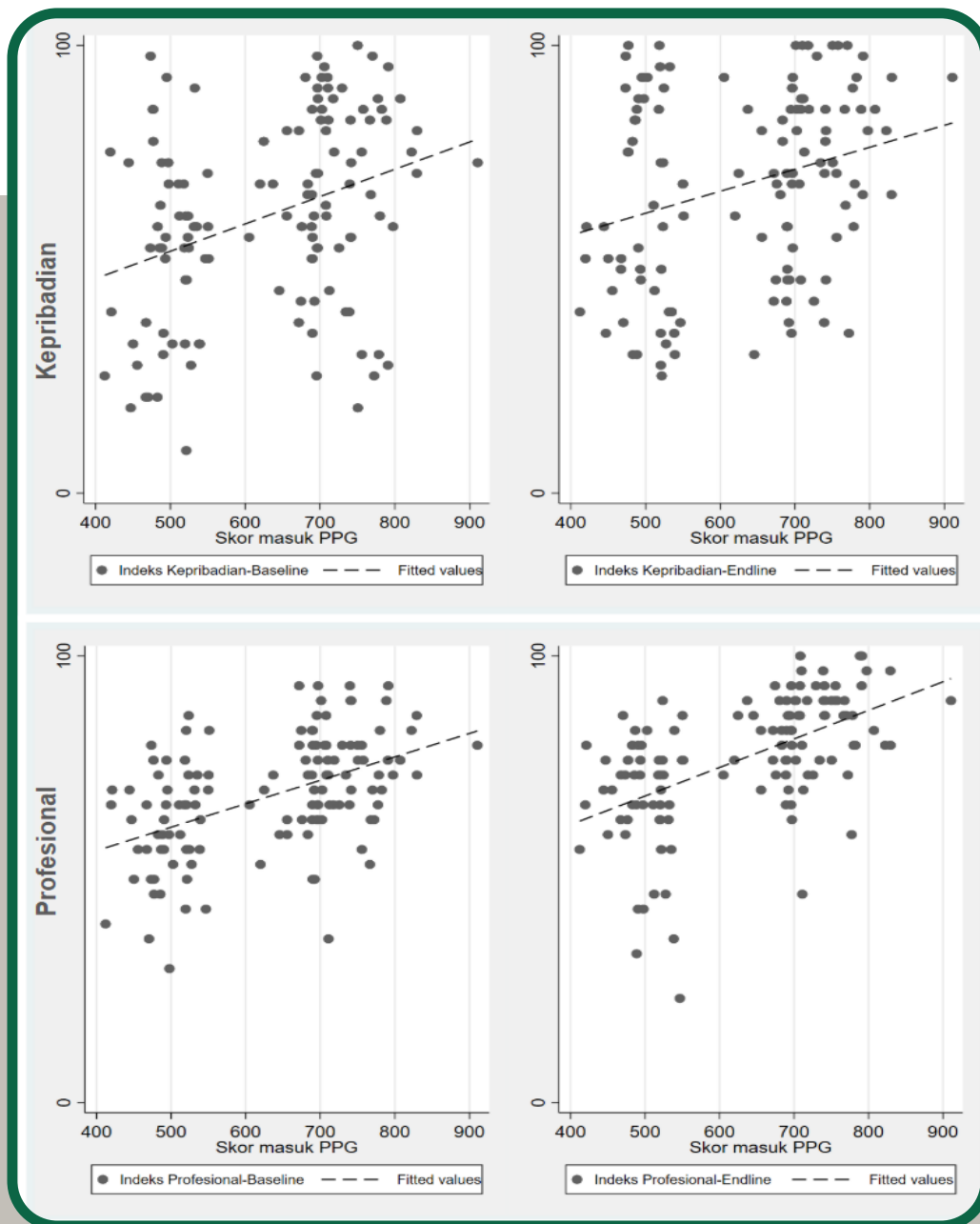


Grafik 5. Sebaran Hasil Kompetensi Responden berdasarkan Wilayah  
*Sumber: Analisis Survei Daring Article 33 Indonesia (2024)*

Hasil analisis pada Grafik 5 menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam capaian kompetensi peserta PPG Prajabatan jika dibandingkan antarwilayah di Indonesia.



Grafik 6. Sebaran Hasil Kompetensi Responden  
berdasarkan Skor Ujian Masuk PPG Prajabatan  
*Sumber: Analisis Survei Daring Article 33 Indonesia (2024)*



Namun, jika dilihat berdasarkan kemampuan awal peserta, kelompok mahasiswa yang dengan nilai tes substantif yang tinggi (*top-performers*)<sup>11</sup> tetap menunjukkan capaian yang lebih baik dibandingkan kelompok dengan nilai tes substantif yang rendah (*low-performers*). Dalam hal kompetensi kepribadian, semakin banyak peserta PPG Prajabatan yang menunjukkan peningkatan, dengan kemajuan yang lebih signifikan terutama di kelompok *low performers*. Sebaliknya, peningkatan kompetensi sosial di kedua kelompok terbilang kurang signifikan, yang mengindikasikan bahwa banyak peserta masih memiliki skor rendah di kedua kelompok. Pada kompetensi profesional, kedua kelompok menunjukkan adanya peningkatan.

11. Top dan low performers dikelompokkan berdasarkan nilai tes substantif ujian masuk PPG (50% teratas dan 50% terbawah).

## Area yang Perlu Ditingkatkan

Distribusi sumber daya dan dukungan pendidikan yang belum merata menjadi tantangan signifikan, di antaranya mencakup fasilitas, bahan ajar, serta kualitas pengajaran dan pembimbingan yang diterima oleh peserta. Ketidakmerataan ini berdampak terutama pada kelompok dengan nilai tes substantif yang rendah, yang seringkali menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap dukungan yang memadai. Hal ini dapat menghambat upaya mereka untuk mencapai potensi penuh dalam pendidikan, sehingga memperburuk kesenjangan dalam capaian kompetensi antara kelompok dengan nilai tes substantif yang tinggi dan rendah.



*“Kalau dari kami sih tantangannya itu dari LCD ya karena kekurangan LCD di sekolah. Di sekolah itu LCDnya cuma tiga. Jadi kalau kita per hari itu barang itu ada satu orang yang mengalah untuk tidak menggunakan LCD gitu.”*

**Mahasiswa, Universitas Mataram**



### ***PPG Prajabatan dapat menjadi jalur utama bagi lulusan baru yang ingin menjadi ASN.***

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan menjadi jalur utama bagi para lulusan baru yang ingin menjadi ASN dengan profesi guru. Melalui PPG Prajabatan, mereka dapat memperoleh sertifikasi pendidik yang memberikan keunggulan saat seleksi ASN. Program ini terbuka bagi lulusan dari berbagai jurusan, meski tanpa pengalaman mengajar. Hal ini membuat PPG Prajabatan semakin diminati sebagai langkah awal bagi lulusan baru untuk berkarier sebagai ASN di bidang pendidikan.

### ***Hasil dan Pembahasan***

Pendidikan Profesi Guru (PPG) saat ini dapat dikatakan menjadi satu-satunya cara bagi guru dan juga calon guru untuk bisa memperoleh sertifikasi pendidik, baik itu melalui program PPG Prajabatan atau Dalam Jabatan. Sertifikasi ini diberikan sebagai tanda bahwa individu tersebut sudah memenuhi standar profesional atau kelayakan untuk menjadi seorang guru dengan kompetensi yang baik. Dengan memiliki sertifikasi, tentunya peluang untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik sebagai seorang guru terbuka lebih lebar, salah satunya melalui tunjangan sertifikasi yang akan didapatkan nantinya. Selain itu, sertifikasi yang dimiliki oleh lulusan PPG Prajabatan akan meningkatkan nilai tambah dalam seleksi ASN PPPK, di mana mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk lolos. PPG Prajabatan juga menjadi salah satu dari beberapa kriteria yang bisa mendaftar ASN PPPK. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan PPG Prajabatan memang dipersiapkan untuk bisa mengisi kekosongan formasi guru di seluruh Indonesia.

Besarnya peluang lulusan PPG Prajabatan untuk lolos sebagai ASN, menjadi motivasi utama bagi mereka yang mendaftar program ini. Syarat masuk yang mudah menjadi alasan mengapa antusiasme program ini sangat tinggi. Syarat utama untuk bisa mengikuti program PPG Prajabatan adalah berusia maksimal 32 tahun dan minimal lulusan S1/D4 dari semua jurusan selama memiliki linearitas dengan program studi yang ada di PPG Prajabatan. Oleh karena itulah peminat PPG Prajabatan tidak hanya dari jurusan pendidikan, namun dari jurusan non pendidikan juga. Program PPG Prajabatan menawarkan solusi bagi lulusan dari berbagai latar belakang yang tertarik menjadi guru profesional meskipun minim dalam pengalaman mengajar.



*“Saya kan cari-cari juga, ternyata kalau memiliki sertifikasi itu kan kita bisa dapat tunjangan sertifikasi juga ya nantinya, jadi salah satu motivasi saya juga untuk kesejahteraan ke depannya”*

**Mahasiswa, Universitas Mataram**

### **Area yang Perlu Ditingkatkan**

Meski ada LPTK yang proaktif dalam memberikan informasi, masih ada kendala di beberapa LPTK yang belum aktif dalam memberikan pembaruan informasi PPG. Mahasiswa seringkali harus mencari sendiri informasi yang dibutuhkan melalui berbagai media sosial atau sumber lain karena kurangnya pembaruan di saluran resmi LPTK. Hambatan ini menunjukkan pentingnya peningkatan frekuensi dan konsistensi pembaruan informasi dari pihak LPTK untuk memastikan semua mahasiswa memiliki akses yang merata ke informasi yang relevan.



*“Karena awalnya kan emang rencananya penempatan itu sesuai lokasi domisili, tapi dari angkatan sebelumnya banyak juga yang ditempatin di luar domisili, jadinya ada yang akhirnya ga ambil lokasi tersebut, makanya kita masih takut-takut juga”*

**Mahasiswa, Universitas Pendidikan Ganesha**

Selain itu, penempatan lokasi seleksi ASN PPPK yang sering kali jauh dari domisili peserta, bahkan lintas provinsi, juga menjadi kendala bagi mahasiswa. Pada awalnya, Direktorat Jendral GTK menjanjikan lokasi yang sesuai domisili, namun banyak lulusan PPG akhirnya ditempatkan di luar wilayah asal. Hal ini menyebabkan sebagian peserta menolak tawaran penempatan, yang mengakibatkan kekosongan formasi di beberapa daerah, sementara persaingan semakin ketat di daerah lain. Peningkatan sistem remunerasi juga dibutuhkan untuk memastikan tunjangan bagi guru di daerah terpencil dapat cair tepat waktu, menjaga motivasi dan daya tarik profesi ini, terutama di wilayah 3T yang sangat membutuhkan guru berkualitas.



# BAB V

A photograph of three people, two men and one woman, looking at a laptop screen. The man on the left is pointing at the screen. The woman in the middle is looking at the screen. The woman on the right is wearing a hijab and glasses, also looking at the screen. The image has a green tint.

## Rekomendasi



Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, tim peneliti telah menyusun sejumlah rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program PPG Prajabatan. Rekomendasi ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang teridentifikasi, memperkuat kompetensi calon guru, serta memastikan program berjalan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan nasional.

**Tabel 3. Rekomendasi Kebijakan**

|   | <b>Rekomendasi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <b>Pemangku Kepentingan</b>                             |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| 1 | Menyediakan lebih banyak materi dan praktik kontekstual di dalam kelas untuk menginterpretasikan kurikulum dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.                                                                                                                                                                              | Kemendikdasmen dan LPTK (utamanya dosen)                |
| 2 | Mengidentifikasi kebutuhan peserta PPG Prajabatan dan mempertimbangkan penyusunan kurikulum berjenjang berdasarkan level kompetensi.                                                                                                                                                                                                                  | Kemendikdasmen                                          |
| 3 | Menyusun kerangka pemantauan dan evaluasi yang lebih terintegrasi di level LPTK (antara DPL, dosen kelas, dan guru pamong) dan memanfaatkan hasilnya untuk memantau capaian mahasiswa.                                                                                                                                                                | Kemendikdasmen, seluruh pihak LPTK (dosen, guru pamong) |
| 4 | Menjalin kolaborasi erat antara Direktorat PPG, Kemendikdasmen dengan Direktorat GTK, Kemendikti Saintek untuk memastikan kurikulum dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) bukan hanya selaras dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), tetapi juga capaian kompetensi yang diperlukan pada setiap guru (selaras dengan Model Kompetensi Guru). | Kemendikdasmen, LPTK                                    |
| 5 | Memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada dosen dan guru pamong, serta perkuat kolaborasi antar keduanya dengan membuka akses LMS untuk guru pamong.                                                                                                                                                                                             | Kemendikdasmen                                          |
| 6 | Menjalin kerja sama dengan pihak swasta dan mitra pembangunan untuk membantu mendanai program penempatan guru di daerah (termasuk dalam hal remunerasi guru).                                                                                                                                                                                         | Seluruh pihak, utamanya Kemendikdasmen                  |



# Daftar Pustaka

- Article 33 Indonesia. (2023). *Kajian Pendalaman Kualitas Kegiatan Belajar dan Mengajar Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di Indonesia*.
- Caena, F. (2014). "Teacher Competence Frameworks in Europe: Policy-as-Discourse and Policy-as-Practice." *European Journal of Education*, 49(3), 311–331. <https://doi.org/10.1111/ejed.12088>
- Direktorat Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus. (2023). Panduan Operasional Model Kompetensi Guru 2023. Diakses dari <https://gtkdkmendisus.kemdikbud.go.id/download/panduan-operasional-model-kompetensi-guru-2023/>
- Kim, J., & Corcoran, R. P. (2017). "How Engaged Are Pre-Service Teachers in the United States?" *Teaching and Teacher Education*, 66, 12–23. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.03.020>
- Nguyen, H. T. M., & Yang, Y. (2018). "Learning to Become a Teacher in Australia: A Study of Pre-Service Teachers' Identity Development." *Australian Educational Researcher*, 45(5), 625–645. <https://doi.org/10.1007/s13384-018-0276-9>
- Niemi, H., et al. (2016). "Active Learning Promoting Student Teachers' Professional Competences in Finland and Turkey." *European Journal of Teacher Education*, 39(4), 471–490. <http://dx.doi.org/10.1080/02619768.2016.1212835>
- OECD. (2022). PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education. Diakses dari [https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i\\_53f23881-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.html)
- Peraturan Dirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru. Diakses dari <https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/lez9v1Dj2G?parentCategory=Peningkatan%20Kompetensi>
- Sidik, F. (2016). "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109–114.
- World Bank. (2020). Indonesia Education Promise. Diakses dari <https://documents1.worldbank.org/curated/en/658151605203420126/pdf/The-Promise-of-Education-in-Indonesia.pdf>

# Lampiran

Lampiran 1. Daftar responden dan sebarannya

## Responden kuantitatif

|                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                        |
|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Peserta</b>         | Responden adalah peserta PPG Prajabatan gelombang 2 tahun 2023/2024                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                        |
| <b>Jumlah Peserta</b>  | Sebanyak 175 responden berpartisipasi dalam <i>baseline</i> . Kemudian pada tahap <i>endline</i> sebanyak 142 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 129 responden yang mengisi kedua tahap, <i>baseline</i> dan <i>endline</i> , dengan <i>compliance rate</i> sebesar <b>74,3%</b> . |                                                                                                                        |
| <b>Sebaran Peserta</b> | Responden berasal dari 27 LPTK yang tersebar di berbagai wilayah yaitu:                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                        |
|                        | <b>Provinsi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                       | <b>LPTK</b>                                                                                                            |
|                        | Aceh                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 1. Univ. Al Muslim<br>2. Univ. Bina Bangsa Getsampena<br>3. Univ. Syiah Kuala                                          |
|                        | Sumatera Utara                                                                                                                                                                                                                                                                        | 4. Univ. Negeri Medan                                                                                                  |
|                        | Sumatera Selatan                                                                                                                                                                                                                                                                      | 5. Univ. PGRI Palembang<br>6. Univ. Sriwijaya                                                                          |
|                        | Banten                                                                                                                                                                                                                                                                                | 7. Univ. Sultan Ageng Tirtayasa                                                                                        |
|                        | Jawa Barat                                                                                                                                                                                                                                                                            | 8. Univ. Pendidikan Indonesia                                                                                          |
|                        | Jawa Tengah                                                                                                                                                                                                                                                                           | 9. Univ. Kristen Satya Wacana<br>10. Univ. Negeri Semarang<br>11. Univ. PGRI Semarang<br>12. Univ. Sebelas Maret       |
|                        | DI Yogyakarta                                                                                                                                                                                                                                                                         | 13. Univ. Negeri Yogyakarta                                                                                            |
|                        | Jawa Timur                                                                                                                                                                                                                                                                            | 14. Univ. Jember<br>15. Univ. Muhammadiyah Jember<br>16. Univ. Muhammadiyah Malang<br>17. Univ. PGRI Kanjuruhan Malang |
|                        | Bali                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 18. Univ. Pendidikan Ganesha                                                                                           |

|                        |                     |                                                                                               |
|------------------------|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Sebaran Peserta</b> | Nusa Tenggara Barat | 19. Univ. Hamzanwadi<br>20. Univ. Mataram<br>21. Univ. Muhammadiyah Mataram                   |
|                        | Sulawesi Selatan    | 22. Univ. Cokroaminoto Palopo<br>23. Univ. Muhammadiyah Makassar<br>24. Univ. Negeri Makassar |
|                        | Sulawesi Tengah     | 25. Univ. Tadulako                                                                            |
|                        | Sulawesi Tenggara   | 26. Unive Halo Oleo                                                                           |
|                        | Nasional            | 27. Univ. Terbuka (berbasis di Tangerang)                                                     |

### Responden kualitatif

|                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Peserta</b>         | <b>Wilayah Tengah:</b><br>Mahasiswa<br>Guru Pamong<br>LPTK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <b>Jumlah Peserta</b>  | <b>Wilayah Tengah</b><br>19 Mahasiswa<br>16 Guru Pamong<br>3 Instruktur LPTK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| <b>Sebaran Peserta</b> | <p><b>Wilayah Tengah</b><br/><b>Mahasiswa:</b><br/>Univ. Pendidikan Ganesha, Univ. Mataram, dan Univ. Muhammadiyah Mataram</p> <p><b>Koordinator LPTK:</b><br/>Univ. Pendidikan Ganesha, Univ. Mataram, dan Univ. Muhammadiyah Mataram</p> <p><b>Guru Pamong</b><br/>SD, SMP, SMA, SMK</p> <p><b>Wilayah Barat Mahasiswa:</b><br/>Univ. Sultan Ageng Tirtayasa, Univ. PGRI Semarang, Univ. Negeri Yogyakarta, dan Univ. Pendidikan Indonesia</p> |



# Tanoto Foundation

JL. Teluk Betung No. 33,  
Jakarta 10230

Tel: +62 21-392-3189

Fax: +62 21-392-3324

[www.tanotofoundation.org](http://www.tanotofoundation.org)



JL. Jati Raya No. 6A,  
Jakarta 12540

Tel: +62 821-2375-9221

Email: [Sekretariat@article33.or.id](mailto:Sekretariat@article33.or.id)

[www.article33.or.id](http://www.article33.or.id)